

**PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS,
PERTUMBUHAN TOTAL AKTIVA, PERUBAHAN MODAL
KERJA, ARUS KAS INTERNAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN
DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TINGKAT HUTANG
DENGAN PERSPEKTIF TEORI *PECKING ORDER* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GO PUBLIK DI INDONESIA**

*THE INFLUENCES OF DIVIDEND POLICY, PROFITABILITY,
TOTAL ASSETS GROWTH, CHANGES IN WORKING CAPITAL,
INTERNAL CASH FLOW, SALES GROWTH AND CAPITAL
INTENSITY TOWARD THE LEVEL OF DEBT WITH PERSPECTIVE
ON THE PECKING ORDER THEORY AT GO PUBLIC COMPANY
INDUSTRY SECTOR IN INDONESIA*

**HERAWATI KUSUMASTUTI
8335099448**

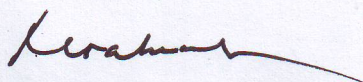


**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi**

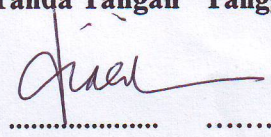
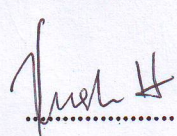
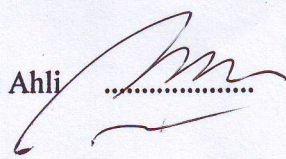
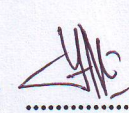
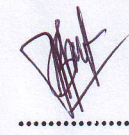
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M. Si
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dian Citra Aruna, S.E., M.Si</u> NIP. 19760908 199903 2 001	Ketua	
2. <u>Nuramalia Hasanah, SE., M.Si</u> NIP. 19770617 200812 2 001	Sekretaris	
3. <u>Ratna Anggraini ZR, SE., M.Si</u> NIP. 19740417 200012 2 001	Penguji Ahli	
4. <u>Yunika Murdaynti, S.E., M.Si</u> NIP. 19780621 200801 2 011	Pembimbing I	
5. <u>Tresno Ekajaya. SE., M.Ak.</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Pembimbing II	

Tanggal Lulus: 21 Juni 2011

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di UNJ maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di UNJ.

Jakarta, Juni 2011

Yang membuat pernyataan

Herawati Kusumastuti

No. Reg 8335099448

ABSTRAK

Herawati Kusumastuti, 2011; Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Total Aktiva, Perubahan Modal Kerja, Arus Kas Internal, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Tingkat Hutang Dengan Perspektif Teori Pecking Order Pada Perusahaan Sektor Industri Go Publik di Indonesia.

Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebijakan deviden terhadap tingkat hutang perusahaan, 2) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap tingkat hutang perusahaan, 3) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan total aktiva terhadap tingkat hutang perusahaan, 4) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perubahan modal kerja dengan tingkat hutang perusahaan, 5) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh arus kas internal terhadap tingkat hutang perusahaan, 6) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan penjualan dengan tingkat hutang perusahaan, 7) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas modal dengan tingkat hutang perusahaan, 8) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap tingkat hutang perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor riil yaitu sektor industri pada tahun 2007-2009. Jumlah sampel yang digunakan setelah penyesuaian kriteria sebanyak 35 sampel. Instrumen yang digunakan adalah deviden payout, laba operasi, total aktiva, nilai aktiva lancar, nilai kewajiban, laporan arus kas dan nilai penjualan yang tercatat pada laporan keuangan audited. Metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Hasil analisis deskriptif menunjukkan: a) kebijakan deviden sebesar 52,2% menunjukkan perusahaan di Indonesia tergolong rata-rata atau tidak semua perusahaan menerapkan kebijakan deviden, b) profitabilitas sebesar 103,6% menunjukkan rata-rata perusahaan di Indonesia memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, c) pertumbuhan total aktiva sebesar 86,1% menunjukkan rata-rata aset perusahaan di Indonesia bertumbuh cukup tinggi selama periode penelitian, d) perubahan modal kerja sebesar 1,3% menunjukkan rata-rata sangat perubahan modal kerja yang rendah atau cenderung tidak ada perubahan, e) arus kas internal sebesar 10,8% menunjukkan rata-rata tingkat arus kas internal pada perusahaan di Indonesia cukup rendah, f) pertumbuhan penjualan sebesar 18,7% menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan yang cukup rendah selama periode penelitian, g) intensitas modal sebesar 73,5% menunjukkan rata-rata rasio intensitas modal perusahaan di Indonesia cukup tinggi. Hasil hipotesis menunjukkan: secara parsial 1) kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig.0,148, 2) profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig.0,000 dan t hitung -6,026, 3) pertumbuhan total

aktiva berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig.0,002 dan t hitung 3,223, 4) perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig. 0,801, 5) arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig. 0,035 dan t hitung 2,145, 6) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig. 0,080, 7) intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai sig. 0,000 dan t hitung -4,876. Secara simultan kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai F hitung sebesar 13,698 dan sig. 0,000. Nilai koefisien determinan (adjusted R²) sebesar 0,491 atau 49,1 %, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap tingkat hutang yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 49,1%.

Kata kunci : kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan, intensitas modal, tingkat hutang

ABSTRACT

Kusumastuti Herath, 2011; The Influences Of Dividend Policy, Profitability, Total Assets Growth, Changes In Working Capital, Internal Cash Flow, Sales Growth and Capital Intensity Toward The Level Of Debt With Perspective On The Pecking Order Theory At Go Public Company Industry Sector In Indonesia.

Generally, the purpose of the research are: 1) to determine whether or not the influence of dividend policy on corporate debt levels, 2) to determine whether or not the influence of profitability on the level of corporate debt, 3) to determine whether there is any effect on the rate of growth of total assets corporate debt, 4) to determine whether or not the effects of changes in working capital with the level of corporate debt, 5) to determine whether or not the influence of internal cash flows of the company's debt level, 6) to determine whether or not the effect of sales growth with the level of corporate debt, 7) to determine whether or not the influence of capital intensity with the level of corporate debt, 8) to determine whether or not the influence of dividend policy, profitability, growth in total assets, working capital changes, internal cash flow, sales growth and capital intensity to the level of corporate debt. The object of this research is to go public listed company on the Indonesia Stock Exchange engaged in the real sector of the industry sector in the year 2007-2009. The number of samples used after adjusting the criteria of 35 samples. The instruments used are the dividend payout, operating profit, total assets, the value of current assets, the value of liabilities, cash flow and value of sales recorded in the audited financial statements. The research method is a quantitative method with a multiple regression analysis with sampling purposive sampling technique. Results of descriptive analysis are: a) the dividend policy of 52.2% showed the company in Indonesia is average or not all of the company dividend policy, b) the profitability of 103.6% shows the average company in Indonesia has high rates of return , c) total assets growth of 86.1% shows the average assets of the company in Indonesia to grow quite high during the study period, d) changes in working capital of 1.3% shows the average change in working capital is very low or tend not to exist changes, e) internal cash flow of 10.8% shows the average level of internal cash flow at the company in Indonesia is quite low, f) sales growth of 18.7% shows the level of sales growth is quite low throughout the study period, g) the capital intensity of 73.5% shows the average firm's capital intensity ratio in Indonesia is quite high. Results of hypothesis are: in partial 1) dividend policy does not affect the level of debt to the value sig.0, 148, 2) profitability affect the level of debt to the value sig.0, 000 and -6.026 t count, 3) total assets growth affect the level of debt to the value sig.0, 002 and 3.223 t count, 4) changes in

working capital do not affect the level of debt with a value sig. 0.801, 5) internal cash flows affect the level of debt with a value sig. 0.035 and 2.145 t count, 6) sales growth did not affect the level of debt with a value sig. 0.080, 7) capital intensity effect on the level of debt with a value sig. 0.000 and -4.876 t count. Simultaneously dividend policy, profitability, asset growth, changes in working capital, internal cash flow, sales growth and capital intensity influence the level of debt with a value of F calculated at 13.698 and sig. 0.000. Value of the determinant coefficient (adjusted R²) of 0.491 or 49.1%, this suggests that the effect of dividend policy, profitability, total assets growth, changes in working capital, internal cash flow, sales growth and capital intensity to the level of debt that can be explained by the equation amounted to 49.1%.

Key words: dividend policy, profitability, total assets growth, changes in working capital, internal cash flow, sales growth, capital intensity, level of debt

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Pada penelitian ini penulis mengambil judul “PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN TOTAL AKTIVA, PERUBAHAN MODAL KERJA, ARUS KAS INTERNAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TINGKAT HUTANG DENGAN PERSPEKTIF TEORI *PECKING ORDER* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GO PUBLIK DI INDONESIA.”

Skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi syarat akademis dalam mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Murni, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa tidak akan selesai tanpa bantuan dan dorongan dari semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ariyadi Widiatmoko, suami yang selalu *mensupport*, memberi masukan dan rekan diskusi untuk menyelesaikan studi sarjana,
2. Keluarga besar Suharman dan Kastono, Bapak, Ibu, kakak dan adikku yang senantiasa memberikan semangat, dukungan dan doa,
3. Ibu Yunika Murdayati, selaku Dosen Pembimbing I yang memberikan arahan dan masukan kepada peneliti,

4. Bp. Tresno Ekajaya selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan cara pandang mengenai metode penelitian terbaik,
5. Teman-teman Alih Program Akuntansi tahun 2009.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini dimungkinkan terdapat kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun isi dari skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran dari semua pihak guna meningkatkan kualitas bersama. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat untuk penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Jakarta, Juni 2011

Penulis

Herawati Kusumastuti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORIGINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka	9
2.1.1 Struktur Modal	9
2.1.2 Teori Pecking Order	11
2.1.3 Keputusan Pendanaan	12
2.1.4 Tingkat Hutang	13
2.1.5 Karakteristik Perusahaan	14
2.1.5.1 Kebijakan Deviden	14
2.1.5.2 Protitabilitas	15
2.1.5.3 Pertumbuhan Total Aktiva	16
2.1.5.4 Perubahan Modal Kerja	16
2.1.5.5 Arus Kas Internal	18
2.1.5.6 Pertumbuhan Penjualan	18
2.1.5.7 Intensitas Modal	19
2.2 Review Penelitian Relevan	19
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis	25

BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Ruang Lingkup Penelitian	27
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Variabel Penelitian dan Pengukurannya	28
3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	29
3.3.1.1 Kebijakan Deviden (X_1)	29
3.3.1.2 Protitabilitas (X_2)	29
3.3.1.3 Pertumbuhan Total Aktiva (X_3)	30
3.3.1.4 Perubahan Modal Kerja (X_4)	30

	3.3.1.5 Arus Kas Internal (X_5)	31
	3.3.1.6 Pertumbuhan Penjualan (X_6).....	31
	3.3.1.7 Intensitas Modal (X_7)	32
	3.3.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	33
3.4	Metode Penentuan Populasi dan Sampel	33
3.5	Prosedur Pengumpulan Data	34
3.6	Metode Analisis	34
	3.6.1 Uji Asumsi Klasik	35
	3.6.1.1 Uji Outlier	35
	3.6.1.2 Uji Normalitas	35
	3.6.1.3 Uji Multikolinieritas.....	36
	3.6.1.4 Uji Autokorelasi	36
	3.6.1.5 Uji Heterokedastisitas	37
	3.6.2 Analisis Regresi Berganda	38
	3.6.3 Pengujian Hipotesis.....	39
	3.6.3.1 Uji T	39
	3.6.3.2 Uji F	40
	3.6.3.3 Koefisien Determinan (R^2).....	41

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Unit Analisis	42
	4.1.1 Analisis Deskriptif	43
	4.1.1.1 Kebijakan Deviden	43
	4.1.1.2 Protitabilitas	44
	4.1.1.3 Pertumbuhan Total Aktiva	44
	4.1.1.4 Perubahan Modal Kerja.....	44
	4.1.1.5 Arus Kas Internal	45
	4.1.1.6 Pertumbuhan Penjualan.....	45
	4.1.1.7 Intensitas Modal	45
	4.1.1.8 Tingkat Hutang	46
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan	46
	4.2.1 Hasil Penelitian	46
	4.2.1.1 Uji Asumsi Klasik	46
	4.2.1.1.1 Uji Outlier.....	46
	4.2.1.1.2 Uji Normalitas	48
	4.2.1.1.3 Uji Multikolinieritas	49
	4.2.1.1.4 Uji Autokorelasi	50
	4.2.1.1.5 Uji Heterokedastisitas.....	50
	4.2.1.2 Analisis Regresi Berganda	51
	4.2.1.3 Pengujian Hipotesis.....	54
	4.2.1.3.1 Uji T	54
	4.2.1.3.2 Uji F.....	56
	4.2.1.3.3 Koefisien Determinan.....	56
	4.2.2 Pembahasan.....	57
	4.2.2.1 Kebijakan Deviden	59
	4.2.2.2 Protitabilitas	60

4.2.2.3 Pertumbuhan Total Aktiva	60
4.2.2.4 Perubahan Modal Kerja.....	61
4.2.2.5 Arus Kas Internal	62
4.2.2.6 Pertumbuhan Penjualan.....	62
4.2.2.7 Intensitas Modal	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel :	Judul	Halaman
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu.....	21
3.1	Variabel Independen dan Operasionalisasi Variabel.....	32
3.2	Variabel Dependen dan Operasionalisasi Variabel.....	33
4.1	Kriteria Seleksi Sampel.....	42
4.2	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	43
4.3	Casewise Diagnostic.....	47
4.4	Uji Normalitas K-S.....	48
4.5	Uji Multikolenearitas.....	49
4.6	Uji Autokorelasi.....	50
4.7	Uji Heterokedastisitas.....	51
4.8	Nilai Koefisien Determinan.....	57
4.9	Hasil Estimasi Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Perubahan Modal Kerja, Arus Kas Internal, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Tingkat Hutang.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Judul	Halaman
2.1	Hubungan Antar Variabel	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Judul	Halaman
1	Daftar Sampel Perusahaan.....	71
2	Tabel Pengolahan Data Sampel.....	72
3	Tabel Pengolahan Data Sampel.....	73
4	Hasil Olah SPSS.....	74
5	Hasil Olah SPSS.....	75
6	Hasil Olah SPSS.....	76
7	Hasil Olah SPSS.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Paradigma pertumbuhan suatu negara pada umumnya dilihat dari transformasi kegiatan perekonomian negara dari sektor pertanian (agraris) ke sektor industri (industrialisasi). Sektor industri juga sering dikaitkan dengan peranan industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) dimana pertumbuhan industri dapat mengangkat pertumbuhan sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, pertanian, pertambangan, jasa dan sektor keuangan. Perkembangan industri memberikan peluang usaha, membuka kesempatan kerja, menyerap tenaga kerja, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan dan kemampuan beli masyarakat. Hal ini memberikan sinyal positif bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut analisis dari Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan April 2011, dalam kurun waktu 3 tahun sejak tahun 2007 – 2009, sektor industri memberikan kontribusi Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 25% - 26% dari total keseluruhan PDB yang diterima oleh negara. Kontribusi sektor industri memberikan presentase pendapatan paling besar daripada sektor non industri. Sehingga pendapatan negara di dominasi oleh kegiatan perekonomian dari sektor industri.

Laju pertumbuhan sektor industri yang semakin cepat menciptakan persaingan yang kompetitif antar perusahaan didalamnya. Perusahaan dituntut mempunyai keunggulan mutu dalam bidang teknologi, produk yang diciptakan,

maupun sumber daya manusia. Untuk mendukung terpenuhinya ketiga kriteria tersebut, perusahaan memerlukan pendanaan operasional yang besar. Sumber pendanaan perusahaan diperoleh dari pihak internal maupun pihak eksternal.

Pada umumnya perusahaan membiayai aktivitas ekonominya dengan pengusahaan dana dari pihak eksternal dengan cara mengajukan pinjaman ke lembaga perbankan, non perbankan atau asuransi. Hal ini dilakukan karena dana yang diperoleh dari internal tidak cukup untuk mendanai seluruh rencana pengeluaran perusahaan. Dalam kondisi ini, perusahaan melihat perlunya mendapatkan dana yang besar dari pihak eksternal atau memutuskan untuk menghentikan proyek yang sebenarnya berpotensi menguntungkan di masa depan.

Pinjaman kepada pihak eksternal ini dapat berupa kredit modal kerja maupun kredit investasi. Perputaran perekonomian negara yang lambat tak dipungkiri membuat para pemilik perusahaan berlomba tetap beroperasi walaupun setiap pembiayaan keuangan berasal dari pinjaman kepada pihak eksternal. Selain itu paradigma kekuatan keuangan perusahaan yang di topang dari hutang seperti telah mengakar budaya pada perusahaan di seluruh dunia.

Keputusan mengambil hutang atau tidak mengambil hutang termasuk dalam mengoptimalkan kebijakan struktur modal. Menurut Fred Weston (1990 : 150), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal yaitu (1) resiko bisnis perusahaan atau tingkat resiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila tidak menggunakan hutang, (2) posisi pajak perusahaan dengan alasan biaya bunga hutang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, (3) fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk menambah modal operasi dalam

kondisi yang kurang menguntungkan dimana hutang tersebut menentukan keberhasilan operasi jangka panjang.

Dalam membuat keputusan penggunaan hutang, perusahaan memperhitungkan tingkat resiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila tidak menggunakan hutang yaitu tingkat likuiditas dari aktiva. Jika perusahaan membutuhkan dana cepat tidak semua aktiva dapat dicairkan dengan mudah. Sebagai contoh, persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang likuiditasnya rendah. Sehingga ketika di likuidasi, persediaan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Penggunaan tingkat hutang yang semakin tinggi oleh perusahaan menyebabkan biaya bunga semakin besar, sehingga keuntungan per lembar saham yang menjadi hak pemegang saham juga semakin besar karena adanya penghematan pembayaran pajak penghasilan badan. Peraturan perpajakan yang ada memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai suatu beban. Dari sisi perusahaan tentu saja hal ini menguntungkan karena mendapatkan manfaat dengan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Sehingga hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Tetapi pada tingkatan tertentu, penggunaan tingkat hutang akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan. Pembayaran angsuran dan bunga hutang dapat menyebabkan *financial distress* karena arus kas perusahaan berpotensi tidak mampu menutupinya.

Pada kondisi kebangkrutan, perusahaan tidak bisa mengandalkan pendanaan internal untuk mendukung kegiatan operasinya. Pilihan terhadap hutang lebih

memberikan fleksibilitas keuangan dan pencairan dana yang cepat. Dengan persyaratan yang mudah dan bunga yang tidak tinggi, umumnya perusahaan memilih mengandalkan hutang daripada harus menerbitkan ekuitas baru karena membutuhkan waktu lama dan beresiko investor terlalu masuk dan mengatur otonomi perusahaan.

Dalam perkembangannya, banyak penelitian yang menguji tentang kekuatan struktur modal perusahaan guna mendapatkan keputusan pendanaan yang terbaik bagi manajemen perusahaan. Salah satu teori yang muncul yaitu *pecking order theory* (POT).

Kemunculan teori *pecking order* diawali karena asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham mengenai nilai riil kedua operasi yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal perusahaan pada saat ini dan prospek di masa depan. Pendanaan eksternal (hutang dan ekuitas) akan selalu relatif lebih mahal dibandingkan dengan pendanaan internal (laba ditahan). Hal ini menyebabkan potensi kehilangan kekayaan bagi pemegang saham.

Beberapa tahapan pada teori *pecking order* yang dijabarkan oleh James V. Horne (2002 : 186) antara lain: (1) keputusan pendanaan internal lebih disukai karena terhindar dari pemeriksaan oleh pemegang saham, selain itu tidak ada biaya yang berhubungan dengan penggunaan laba ditahan, (2) keputusan hutang yang ketat karena hutang mempunyai resiko biaya lebih kecil dibanding pendanaan eksternal lainnya, selain itu campur tangan pemegang saham dalam kebijakan hutang perusahaan cenderung lebih sedikit, (3) penggunaan saham preferen karena sifat-sifat dalam saham preferen hampir sama dengan hutang,

(4) variasi campuran surat berharga yaitu obligasi, (5) dan yang terakhir adalah penggunaan ekuitas.

Oleh karena itu, keputusan menggunakan hutang adalah setelah perusahaan mengoptimalkan penggunaan laba ditahan. Sedangkan kebijakan menggunakan ekuitas adalah keputusan terakhir setelah laba ditahan dan hutang. Dibandingkan dengan ekuitas, hutang memiliki potensi yang lebih rendah dari kesalahan evaluasi karena kontrak hutang lebih aman.

Teori *pecking order* menyarankan bahwa keputusan pendanaan mengikuti suatu hirarki atau tingkatan dimana sumber pendanaan dari dalam (*internal financing*) lebih didahulukan daripada sumber pendanaan dari luar (*external financing*).

Menurut Mirna dan Sari (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hutang dengan perspektif teori *pecking order* meliputi kebijakan deviden, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh karena lebih bersifat sumber pendanaan jangka pendek. Penelitian lain dilakukan oleh Frank dan Goyal (2002), menemukan bahwa deviden kas, nilai investasi, perubahan *working capital* (modal kerja) dan arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang. Menurut Kurniati, Deddy dan Liliana menyatakan bahwa deviden, ROA (*return on assets*), pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva, dan intensitas modal mempunyai pengaruh yang terhadap tingkat hutang. Hasil ini sedikit berbeda dengan Mirna dan Sari (2008) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Tetapi

dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan akan dimasukkan ke dalam analisis penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “PENGARUH KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN TOTAL AKTIVA, PERUBAHAN MODAL KERJA, ARUS KAS INTERNAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP TINGKAT HUTANG DENGAN PERSPEKTIF TEORI *PECKING ORDER* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI GO PUBLIK DI INDONESIA”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- b. Apakah profatibilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- c. Apakah pertumbuhan total aktiva berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- d. Apakah perubahan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- e. Apakah arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- f. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- g. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang?
- h. Apakah kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud penelitian adalah menjawab atas masalah-masalah yang ada dalam identifikasi masalah dan tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebijakan deviden terhadap tingkat hutang perusahaan.
- b. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas terhadap tingkat hutang perusahaan.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan total aktiva terhadap tingkat hutang perusahaan.
- d. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh perubahan modal kerja dengan tingkat hutang perusahaan.
- e. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh arus kas internal terhadap tingkat hutang perusahaan.
- f. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan penjualan dengan tingkat hutang perusahaan.
- g. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh intensitas modal dengan tingkat hutang perusahaan
- h. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap tingkat hutang perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua pihak yang memanfaatkan hasil penelitian ini :

a. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai keputusan pendanaan yang terbaik yang dapat dipilih oleh pelaku ekonomi dengan perspektif teori pecking order. Penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh maupun yang tidak berpengaruh pada kebijakan pemakaian hutang.

b. Manfaat Praktis :

Manfaat praktis penelitian ini antara lain :

- 1) Bagi peneliti, sebagai sarana pelatihan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat agar dapat digunakan dalam praktek dan realita yang ada khususnya untuk mengetahui pengaruh determinan tingkat hutang dengan analisis teori pecking order.
- 2) Bagi perusahaan dan investor, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kebijakan pendanaan yang terbaik untuk perusahaan.
- 3) Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan dan wacana bagi para pembaca dan dunia pendidikan sebagai salah satu sumber kepustakaan terhadap penelitian dengan topik dan judul yang sama dengan yang diambil oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Modal

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah hutang baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan.

Struktur Modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Weston dan Brigham (1990 : 174) mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal walaupun sulit diukur yaitu :

- a. Stabilitas penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil mungkin akan lebih mudah memperoleh pinjaman yang mengakibatkan biaya tagihan tetapnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- b. Struktur aktiva. Apabila aktiva perusahaan cocok untuk dijadikan agunan kredit, perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak hutang.
- c. *Leverage* operasi. Jika hal-hal lain sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil lebih mampu untuk memperbesar *leverage*.

- d. Tingkat pertumbuhan. Jika hal-hal lain sama, perusahaan yang bertumbuh dengan pesat terpaksa lebih banyak bergantung pada pendanaan eksternal.
- e. Profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah mampu membiayai kebutuhan perusahaan.
- f. Pajak. Bunga adalah beban yang dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai untuk perusahaan.

Teori mengenai struktur modal berawal dari Franco Modigliani dan Merton Miller yang disingkat MM pada tahun 1958. Teori yang dikemukakan oleh MM adalah bunga atas hutang dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, maka nilai perusahaan terus meningkat sejalan dengan makin besarnya jumlah hutang yang digunakan (Weston, 1990 : 191)

Asumsi-asumsi yang penting dari MM antara lain :

- a. Biaya broker/perantara adalah nol.
- b. Beban pajak perorangan adalah nol.
- c. Suku bunga pinjaman untuk investor dan perusahaan adalah sama.
- d. *Symmetric information* yaitu investor dan perusahaan memiliki akses dan informasi yang sama mengenai peluang investasi di masa depan.
- e. Pendapatan sebelum pajak tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.
- f. Tidak ada biaya kebangkrutan.

Banyak pelaku keuangan menganggap bahwa teori MM kurang masuk akal. Beberapa asumsi yang disampaikan kurang realistis. Dan pada penelitian

berikutnya, para peneliti dan MM sendiri mengembangkan teori dan melonggarkan asumsi-asumsi yang telah ada.

2.1.2 Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* pertama kali di ungkapkan oleh Myers pada tahun 1984 sebagai antitesis dari teori MM. Modigliani dan Miller mengasumsikan bahwa informasi mengenai prospek perusahaan yang dimiliki investor adalah sama dengan informasi yang dimiliki manajemen perusahaan (*symmetric information*). Sedangkan dalam kenyataannya, manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik daripada investor. Hal ini yang disebut sebagai *asymmetric information* (Weston, 1990 : 193). Perusahaan dengan tingkat ketidaksamaan informasi yang tinggi akan lebih memilih pendanaan dari internal perusahaan sendiri dibandingkan pendanaan eksternal berupa hutang atau ekuitas karena pendanaan eksternal memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi (Kurniati dkk, 2008 : 73).

Teori antitesis ini mendasari keputusan pendanaan perusahaan yang berkembang saat ini. Frank (2002 : 5) menyatakan bahwa terdapat tiga sumber pendanaan yang tersedia untuk perusahaan yaitu laba ditahan (*retained earnings*), hutang (*debt*) dan ekuitas (*equity*). Perusahaan akan menggunakan laba ditahan seoptimal mungkin. Jika laba ditahan tidak memenuhi maka pendanaan dari hutang akan digunakan. Tetapi dalam kondisi keuangan yang normal, perusahaan tidak akan mengeluarkan ekuitas untuk pendanaan operasionalnya.

Konsep dasar dari teori *pecking order* yang dijabarkan oleh Myer (1984) dalam Hasa Nurrohim (2008) adalah:

1. Perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan yang berwujud laba ditahan).
2. Apabila dana dari luar diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan menerbitkan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (obligasi konversi), jika tidak mencukupi maka perusahaan akan menerbitkan saham baru.

Sesuai teori ini tidak ada target *debt to equity ratio* karena ada dua jenis pendanaan perusahaan yaitu internal dan eksternal. Lagipula optimalisasi dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak membuka diri dari investor luar akibat penerbitan saham baru.

2.1.3 Keputusan Pendanaan

Arthur J. Keown (2005 : 276) mengemukakan bahwa eksekutif keuangan perusahaan secara terus menerus mengikuti perkembangan kondisi pasar serta kondisi ekonomi makro. Perubahan kondisi pasar mempengaruhi cara bagaimana perusahaan mencari sumber pendanaan. Tingkat suku bunga yang tinggi mendorong perusahaan mencari dana eksternal dan melunasinya dengan dana internal. Laba perusahaan juga menentukan pilihan pendanaan internal maupun eksternal. Laba perusahaan yang tinggi mengurangi keinginan perusahaan untuk menggunakan pendanaan eksternal karena semua kebutuhan keuangan dan modal sudah dipenuhi oleh pendanaan internal. Sebaliknya jika laba tertekan maka

perusahaan terpaksa mengandalkan sistem pasar pada umumnya yaitu menarik dana eksternal kedalam aktivitas ekonominya. Kecenderungan perilaku kolektif perusahaan untuk menahan laba dan tidak membagikannya dalam bentuk deviden sering disebut sebagai pasar modal internal. Sedangkan jika perusahaan membagikan deviden maka kebutuhan dana untuk proyek atau operasi perusahaan harus ditopang dari pasar modal eksternal.

2.1.4 Tingkat Hutang

J.F Weston (1990 : 154) menjelaskan bahwa tingkat hutang mencerminkan pembiayaan aktiva perusahaan dilakukan dengan sekuritas berpenghasilan tetap (hutang atau saham preferen) dengan tujuan untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham. Keputusan untuk menggunakan hutang atau saham preferen di dalam struktur pendanaan perusahaan berarti pemegang saham terbuka dengan adanya resiko keuangan. Sedangkan menurut Lukas Setia Atmaja (2002 : 236) berpendapat bahwa perusahaan dikatakan menggunakan "*financial leverage*" jika perusahaan membelanjai sebagian dari aktivanya dengan sekuritas yang membayar bunga yang tetap yaitu hutang pada bank, menerbitkan obligasi atau mengeluarkan saham preferen. Dampak dari penggunaan "*financial leverage*" atau tingkat hutang mengakibatkan perubahan pada laba sebelum pajak yang besar sehingga laba per saham menjadi meningkat. Teori *pecking order* menawarkan penggunaan hutang setelah perusahaan mengoptimalkan laba ditahan karena hutang mempunyai resiko kebangkrutan yang tinggi jika total aktiva perusahaan tidak mampu melunasi hutang yang dimiliki.

2.1.5 Karakteristik Perusahaan

Menurut Voulgaris (2002) dalam Rosman Soleman (2008) berpendapat bahwa berdasarkan teori tentang manajemen keuangan yang dibandingkan dengan praktek keuangan bisnis, tingkat hutang (*leverage*) tidaklah konstan dalam suatu sektor atau industri namun tergantung pada karakteristik perusahaan tertentu. Karakteristik perusahaan merupakan sifat khas suatu perusahaan yang membedakan dengan perusahaan lainnya seperti pertumbuhan aset, volatilitas pendapatan, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan (Lasher : 2003) dalam Rosman Soleman (2008). Hal ini ditegaskan kembali oleh Ozkan (2001) dalam Rosman Soleman (2008) bahwa karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi keputusan pemenuhan sumber dana dan tingkat hutang (*leverage*) perusahaan. Karakteristik perusahaan yang memengaruhi tingkat hutang antara lain :

2.1.5.1 Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahanannya guna di investasikan kembali kedalam perusahaan. Jika perusahaan menjalankan kebijakan deviden tunai maka harga saham cenderung akan naik karena respon positif dari pemegang saham bahwa perusahaan mampu mengelola modal dengan baik. Dalam hal ini perusahaan membuat kebijakan struktur modal yang optimal dengan meningkatkan hutang dan mempertahankan ekuitas internal (laba ditahan) dibandingkan harus mengeluarkan saham baru yang lebih mahal dan beresiko. Hal yang berbeda dihasilkan oleh Mirna dan Sari

(2008 : 239) kebijakan deviden dapat mensubstitusi fungsi hutang dalam mengurangi resiko perusahaan. Hasil penelitian lain dikemukakan oleh Kurniati dkk (2008 : 79) jika pembayaran deviden naik maka penggunaan hutang untuk pembayaran deviden semakin menurun. Penjelasan tersebut mendukung teori *pecking order* bahwa pendanaan internal lebih disukai oleh manajemen perusahaan. Sedangkan menurut Abdullah W. (2009), kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang karena perusahaan menggunakan kebijakan deviden tetap atau stabil dimana perusahaan tetap membayar deviden walaupun menggunakan hutang. Menurut Lintner dalam Hadri Kusuma (2006) mengemukakan bahwa perusahaan cenderung tetap mendistribusikan deviden seperti pada periode sebelumnya walaupun perusahaan mengalami penurunan laba sehingga disebut kebijakan stabil.

2.1.5.2 Profitabilitas

C.H Gibson (2001: 285) mengemukakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan perhatian utama dari para pemegang saham karena pendapatan (deviden) berasal dari laba perusahaan. Kurniati dkk (2008 : 74) mengemukakan bahwa profitabilitas menunjukkan hubungan pendapatan dengan biaya juga merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan pendanaan. Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Asih S (2006 : 30) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Hal ini menyatakan bahwa hubungan profitabilitas dengan keputusan pendanaan melalui utang berhubungan negatif dikarenakan besarnya profitabilitas menyebabkan keputusan pendanaan dari internal dibandingkan eksternal (Kurniati dkk : 2008) yang sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan lebih menyukai pendanaan internal daripada eksternal.

2.1.5.3 Pertumbuhan Total Aktiva

Pertumbuhan total aktiva adalah perbandingan penambahan total aktiva tahun ke-n terhadap tahun n-1. Rasio ini menganalisis produktivitas kegiatan ekonomi perusahaan dari sisi total aktiva. Pertumbuhan total aktiva cenderung berdampak positif terhadap tingkat hutang karena investasi pada aktiva membutuhkan waktu pengembalian investasi dalam jangka panjang. Umumnya investasi aktiva membutuhkan dana yang besar sehingga pendanaan dari hutang lebih baik daripada menghabiskan dana internal perusahaan yang lebih beresiko lama tingkat pengembaliannya. Konsep tersebut sesuai dengan Mirna dan Sari (2008 : 241).

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Kurniati dkk (2008 : 75), pertumbuhan aktiva mampu meng-*cover* penjualan sehingga penggunaan dana dari luar berupa hutang menjadi menurun. Dengan kata lain fungsi kemampuan aktiva adalah untuk membiayai atau menjamin pertumbuhan penjualan.

2.1.5.4 Perubahan Modal Kerja

Perusahaan pada umumnya melakukan manajemen terhadap aktiva lancar dan kewajiban lancar dengan pengelolaan yang baik. Manajemen aktiva lancar yaitu mengatur aktiva yang bisa di konversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang yang disebut modal kerja dan manajemen kewajiban lancar yaitu

mengelola kewajiban yang harus dibayar perusahaan dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Manajemen aktiva lancar terhadap kewajiban lancar umumnya disebut modal kerja.

Menurut Keown et.al (2005 : 190) yang disebut modal kerja (*working capital*) adalah total investasi perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan bisa dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Dijelaskan pula bahwa modal kerja merupakan selisih dari aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan.

Perusahaan dapat meningkatkan modal kerja dengan cara menambah aktiva lancarnya relatif terhadap kewajiban lancar atau melunasi kewajiban lancarnya relatif terhadap aktiva lancarnya. Jika rasio modal kerja tinggi maka perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi karena memiliki sumber dana yang siap dipakai setiap saat. Oleh karena itu perusahaan belum memerlukan tambahan dana dari hutang jika modal kerja telah mampu menutupi pembiayaan internal. Konsep ini sesuai dengan teori *pecking order*.

Namun dengan meningkatnya modal kerja maka profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini terjadi karena tingkat pengembalian investasi pada aktiva lancar relatif rendah dan bunga yang didapat jika menggunakan hutang tidak ada sehingga faktor bunga hutang sebagai pengurang pajak penghasilan tidak dapat dilakukan.

2.1.5.5 Arus Kas Internal

Menurut Weston (1990 : 46) arus kas merupakan pengeluaran untuk investasi dan pemasukan bersih setiap tahun dari kegiatan operasi perusahaan. Umumnya pemasukan kas terbesar berasal dari internal perusahaan yaitu penjualan langsung dan pelunasan piutang. Sedangkan likuidasi aktiva seperti penjualan aktiva bukan merupakan pemasukan rutin walaupun berdampak pada penambahan arus kas. Pemasukan dari penjualan surat berharga seperti obligasi dan saham yang berasal dari pihak eksternal pun bukan merupakan penerimaan rutin. Pengeluaran kas utama biasanya untuk pembayaran tenaga kerja, pembayaran hutang jatuh tempo, pembelian bahan baku produksi dan sedangkan pembelian aktiva dan surat berharga termasuk pengeluaran tidak rutin. Didalam aktiva terkandung biaya penyusutan atau depresiasi dimana secara kas tidak ada pengurangan tetapi secara pencatatan akuntansi terdapat beban atas aktiva yang dibeli. Oleh karena itu dalam perhitungan arus kas, faktor biaya penyusutan dikeluarkan dari perhitungan.

Sesuai dengan asumsi Weston (2005 : 226) arus kas perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk melunasi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya dan terhindar dari resiko kepailitan karena tingkat likuiditas yang tinggi.

2.1.5.6 Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan hasil produktivitas perusahaan. Dengan rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat menghitung trend penjualan produknya dari tahun ke tahun. Penjualan harus menutup biaya produksinya agar memperoleh keuntungan yang diharapkan. Bila penjualan ditingkatkan maka

perusahaan harus menaikkan pembiayaan untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Menurut Kurniati dkk (2008 : 80) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan akan diikuti dengan meningkatnya keputusan pendanaan. Hal yang berbeda dihasilkan oleh Mirna dan Sari (2008 : 240) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang karena penjualan cenderung bersifat jangka pendek.

2.1.5.7 Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan sejumlah aktiva yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Jika perusahaan mempunyai rasio intensitas modal yang rendah, maka bila penjualan bertumbuh dengan cepat, perusahaan tersebut tidak memerlukan pendanaan dari luar untuk mendukung penjualan. Konsep ini sesuai dengan teori *pecking order*. Sedangkan jika rasio intensitas modal sangat tinggi sedangkan pertumbuhan penjualan lambat, maka perusahaan cenderung menggunakan aktiva untuk investasi dan bukan untuk membiayai penjualan (Kurniati dkk, 2008 : 75). Selain itu, intensitas modal yang tinggi mendukung keputusan pendanaan melalui hutang juga tinggi. Hal ini tidak selaras dengan teori *pecking order*.

2.2 Review Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat hutang telah banyak dilakukan. Menurut Mirna dan Sari (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hutang dengan perspektif teori *pecking order* meliputi kebijakan deviden, profitabilitas dan pertumbuhan aktiva. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh karena lebih bersifat sumber pendanaan

jangka pendek. Penelitian lain dilakukan oleh Frank dan Goyal (2002), menemukan bahwa deviden kas, nilai investasi, perubahan *working capital* (modal kerja) dan arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang. Menurut Kurniati, Deddy dan Liliana (2008 : 80) menyatakan bahwa deviden, ROA (*return on assets*), pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aktiva, dan intensitas modal mempunyai pengaruh yang terhadap tingkat hutang. Hasil ini sedikit berbeda dengan Mirna dan Sari (2008) dimana pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Tetapi dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan akan dimasukkan ke dalam analisis penelitian. Menurut Eko dan Falikhatun (2008 : 20) menyatakan bahwa *tangibility*, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat hutang karena perusahaan cenderung menggunakan penggunaan hutang yang besar untuk pendanaan aktivitasnya. Pada Tabel 2.1 terinci daftar penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini :

Tabel 2.1

Daftar Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Mirna A. dan Sari A. 2008. Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan.	Dependen : Tingkat Hutang dan Nilai Perusahaan Independen : Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Total Aktiva	a. Kebijakan Deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Hutang b. Profitabilitias berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat Hutang c. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Tingkat Hutang d. Pertumbuhan Total Aktiva berpengaruh positif terhadap Tingkat Hutang
2	Kurniati O., Deddy M. dan Liliana I. 2008. Pengujian Teori <i>Pecking Order</i> Pada Kondisi <i>High Uncertainty</i> dan <i>Low Uncertainty</i>	Dependen : Leverage Independen : Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Total Aktiva, Intensitas Modal	a. Kebijakan Deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Leverage b. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Leverage c. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Leverage d. Pertumbuhan Total Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Leverage e. Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Leverage

3	Murray Z. Frank dan Vidhan K. Goyal. 2002. <i>Testing The Pecking Order Theory of Capital Structure,</i>	Dependen : <i>Net Debt</i> Independen : <i>Cash Deviden, Net Investment, Change Working Capital, Internal Cash Flow</i>	a. <i>Cash Deviden</i> berpengaruh positif terhadap <i>Net Debt</i> b. <i>Net Investment</i> berpengaruh positif terhadap <i>Net Debt</i> c. <i>Change Working Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>Net Debt</i> d. <i>Internal Cash Flow</i> berpengaruh Negatif terhadap <i>Net Debt</i>
4	Supriyanto. Eko dan Falikhatun. 2008 Pengaruh <i>Tangibility</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan	Dependen : Struktur Keuangan Independen : <i>Tangibility</i> , Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan	a. <i>Tangibility</i> berpengaruh positif terhadap Struktur Keuangan b. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Keuangan c. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Keuangan
5	Abdullah W. Djabid. 2009. Kebijakan Dividen dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang : Sebuah Perspektif <i>Agency Theory</i>	Dependen : Kebijakan Hutang Independen : Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusioanl	a. Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang b. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang c. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis memaparkan kerangka pemikiran yang mendasari penulisan ini yaitu:

- a. Kebijakan Deviden dapat mensubstitusi fungsi tingkat hutang dalam mengurangi resiko perusahaan. Deviden digunakan untuk mengatasi masalah aliran kas internal. Oleh karena itu perusahaan masih dapat membagikan deviden dan berinvestasi tanpa harus mencari tambahan dana eksternal dari hutang.
- b. Profitabilitas merupakan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan mencerminkan keberhasilan kinerja perusahaan. Profitabilitas sesuai dengan teori *pecking order* karena tingkat keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan mengoptimalkan laba ditahan untuk pendanaan perusahaan.
- c. Pertumbuhan Total Aktiva yaitu kemampuan meng-*cover* penjualan sehingga penggunaan dana dari luar berupa hutang menjadi menurun. Dengan kata lain fungsi kemampuan aktiva adalah untuk membiayai atau menjamin pertumbuhan penjualan.
- d. Perubahan Modal Kerja memiliki rasio yang tinggi maka perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi karena memiliki sumber dana yang siap dipakai setiap saat. Oleh karena itu perusahaan belum memerlukan tambahan dana dari hutang jika modal kerja telah mampu menutupi pembiayaan internal.
- e. Arus Kas Internal, arus kas perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk melunasi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya dan terhindar dari

resiko kepailitan karena tingkat likuiditas yang tinggi. Perusahaan tidak membutuhkan pendanaan dari hutang karena arus kas cukup mampu memenuhi pendanaan operasional.

- f. Pertumbuhan Penjualan merupakan peningkatan penjualan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana dengan penjualan yang terus meningkat maka profitabilitas semakin meningkat sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba ditahan. Laba ditahan digunakan untuk pendanaan internal.
- g. Intensitas Modal perusahaan jika menunjukkan rasio yang rendah, maka bila penjualan bertumbuh dengan cepat, perusahaan tersebut tidak memerlukan pendanaan dari luar untuk mendukung penjualan karena dana internal digunakan sepenuhnya untuk operasional perusahaan bukan untuk investasi yang belum jelas tingkat pengembaliannya.

Kerangka pemikiran tersebut jika digambarkan dalam bentuk konstelasi pengaruh variabel-variabel yang diujikan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1. Hubungan Antar Variabel

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2011

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk menyatakan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan deviden berpengaruh terhadap tingkat hutang.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang.

H₃ : Pertumbuhan total aktiva berpengaruh terhadap tingkat hutang

H₄ : Perubahan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat hutang.

H₅ : Arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang.

H₆ : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tingkat hutang.

H₇ : Intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang.

H₈ : Kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang?

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah pengaruh kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan, intensitas modal dan tingkat hutang dengan sampel perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di sektor riil yaitu sektor industri.

Keterangan yang diperoleh dan berkaitan dengan penelitian ini adalah kebijakan deviden sebagai variabel independen pertama (X_1), profitabilitas sebagai variabel independen kedua (X_2), pertumbuhan total aktiva sebagai variabel independen ketiga (X_3), perubahan modal kerja sebagai variabel independen keempat (X_4), arus kas internal sebagai variabel independen kelima (X_5), pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen keenam (X_6), intensitas modal sebagai variabel independen ketujuh (X_7), serta tingkat hutang sebagai variabel dependen (Y).

Waktu penelitian dimulai sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2011. Waktu ini diambil karena merupakan waktu yang paling efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis data yang akan dikumpulkan berupa data sekunder dan bersifat kuantitatif. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini agar data dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

Dengan menggunakan metodologi penelitian tersebut, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah: penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, operasionalisasi variabel, teknik pengembangan data, analisis data dan hasil pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat ketentuan dalam model regresi.

3.3. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi agar bisa ditarik suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2007 : 3) variabel penelitian merupakan suatu objek, sifat, atribut atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Operasionalisasi variabel merupakan suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang terdapat variabel bebas dan variabel terikat.

3.3.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi keadaan lainnya. Pada penelitian ini, data yang menjadi variabel independen adalah kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal sebagai. Instrumen yang digunakan adalah *dividen payout*, laba operasi, total aktiva, nilai aktiva lancar, nilai kewajiban, laporan arus kas dan nilai penjualan yang tercatat pada laporan keuangan *audited* periode 2007-2009.

3.3.1.1. Kebijakan Deviden (X_1)

Kebijakan Deviden merupakan pembayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk tunai. Variabel kebijakan deviden selanjutnya dinotasikan dengan DIV diproksi dari deviden per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham.

Rumus :

$$DIV = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

3.3.1.2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan yaitu penilaian terhadap pendapatan, aset dan ekuitas. Variabel profitabilitas selanjutnya dinotasikan dengan PROFIT umumnya dihitung dengan proksi ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Rumus :

$$PROFIT = ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

3.3.1.3. Pertumbuhan Total Aktiva (X₃)

Pertumbuhan total aktiva perusahaan mencerminkan prospek perusahaan dan keberhasilan produktivitas perusahaan. Variabel Pertumbuhan Total Aktiva selanjutnya dinotasikan dengan ASSETS dihitung dari rasio besarnya total aktiva perusahaan tahun t dibandingkan dengan tahun t-1 dibagi dengan total aktiva tahun t-1.

Rumus:

$$ASSETS = \frac{Total\ Aktiva_t - Total\ Aktiva_{t-1}}{Total\ Aktiva_{t-1}}$$

3.3.1.4. Perubahan Modal Kerja (X₄)

Modal kerja (*working capital*) mencerminkan likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajiban lancar yang dimilikinya. Variabel Perubahan Modal Kerja selanjutnya dinotasikan dengan WC dihitung dari selisih total aktiva lancar terhadap total kewajiban lancar.

Rumus:

$$WC = \left\{ \frac{(TAL_t - TAL_{t-1})}{TAL_{t-1}} - \frac{(TKL_t - TKL_{t-1})}{TKL_{t-1}} \right\}$$

Keterangan : WC : working capital (modal kerja)

TAL_t : total aktiva lancar tahun t

TAL_{t-1} : total aktiva lancar tahun t-1

TKL_t : total kewajiban lancar tahun t

TKL_{t-1} : total kewajiban lancar tahun t-1

3.3.1.5. Arus Kas Internal (X₅)

Arus kas internal merupakan nilai kas bersih aktual yang keluar masuk dari dan ke dalam perusahaan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. Variabel Arus Kas Internal selanjutnya dinotasikan dengan CF dihitung dari selisih laba bersih setelah pajak terhadap biaya depresiasi.

Rumus:

$$CF = NIAT - Depreciation$$

Keterangan : NIAT : *net income after tax* (laba bersih setelah pajak)

Depreciation : biaya depresiasi/penyusutan

3.3.1.6. Pertumbuhan Penjualan (X₆)

Pertumbuhan penjualan mencerminkan kapasitas produksi perusahaan yang dapat diserap oleh pasar dengan horison lebih pendek daripada pertumbuhan total aktiva. Variabel Pertumbuhan penjualan selanjutnya dinotasikan dengan SALES dihitung dari total penjualan perusahaan tahun t dikurangi dengan total penjualan tahun t-1 dibandingkan dengan total penjualan tahun t-1.

Rumus:

$$SALES = \frac{Total\ Penjualan_t - Total\ Penjualan_{t-1}}{Total\ Penjualan_{t-1}}$$

3.3.1.7. Intensitas Modal (X_7)

Intensitas modal merupakan sejumlah aktiva yang diperlukan perusahaan untuk mendukung pertumbuhan penjualan. Variabel Intensitas Modal selanjutnya dinotasikan dengan CI (*capital intensity*) dihitung dari total aktiva perusahaan pada tahun t dibandingkan besarnya penjualan pada tahun t.

Rumus:

$$CI = \frac{\text{Total Aktiva}_t}{\text{Total Penjualan}_t}$$

Pengembangan variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Variabel Independen dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Simbol	Operasionalisasi Variabel
1	Kebijakan Deviden	DIV	$DIV = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$
2	Profitabilitas	PROFIT	$PROFIT = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3	Pertumbuhan Total Aktiva	ASSETS	$ASSETS = \frac{\text{Total Aktiva}_t - \text{Total Aktiva}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_{t-1}}$
4	Perubahan Modal Kerja	WC	$WC = \left\{ \frac{(TAL_t - TAL_{t-1})}{TAL_{t-1}} - \frac{(TKL_t - TKL_{t-1})}{TKL_{t-1}} \right\}$
5	Arus Kas Internal	CF	$CF = NIAT - Depreciation$
6	Pertumbuhan Penjualan	SALES	$SALES = \frac{\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1}}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$
7	Intensitas Modal	CI	$CI = \frac{\text{Total Aktiva}_t}{\text{Total Penjualan}_t}$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

3.3.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel independen. Pada penelitian ini, data yang menjadi variabel dependen adalah Tingkat Hutang. Pengembangan variabel dependen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Variabel Dependen dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Simbol	Operasionalisasi Variabel
1	Tingkat Hutang	LEVR	$\frac{(Hutang\ Jk\ Pendek + Hutang\ Jk\ Panjang)}{(Hutang\ Jk\ Pendek + Hutang\ Jk\ Panjang + Modal\ Sendiri)}$

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2011

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah totalitas semua nilai yang dihasilkan dari perhitungan atau pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Guna mempercepat proses penelitian maka ditentukanlah sampel-sampel yang mewakili populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Guna mendukung dan memperlancar penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang merupakan salah satu jenis sampling nonrandom. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2001 : 68).

Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

- a. Telah terdaftar di BEI selama periode penelitian.
- b. Mempublikasi laporan keuangan auditan sampai dengan 31 Desember.
- c. Memiliki data yang lengkap yaitu laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas dan informasi tambahan tentang pembagian deviden pada tahun penelitian,
- d. Mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan membaca sumber-sumber, menganalisa dan menarik suatu kesimpulan melalui buku dan jurnal yang menjadi literatur dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan auditan perusahaan tahun 2007-2009 yang terdaftar di BEI. Dari laporan keuangan tersebut akan dicari data pendukung penelitian.

3.6. Metode Analisis

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi setiap variabel dan dilanjutkan dengan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis menggunakan analisis regresi.

3.6.1. Uji asumsi klasik

3.6.1.1. Uji Outlier

Uji outlier digunakan untuk menguji data sampel yang diteliti telah bebas dari outlier. Data outlier umumnya terlampau besar angkanya, tidak stabil dan tidak merata. Data outlier tidak boleh digunakan dalam penelitian dan data harus diidentifikasi lalu dibuang dari penelitian.

Uji outlier menggunakan prosedur *Casewise Diagnostics* (diagnosa casewise). Syarat diagnosa casewise adalah jika standar residual dari perhitungan data menunjukkan hasil $-2 \leq cd \leq +2$ maka datanya tidak outlier, jika diluar persamaan itu maka datanya outlier. Jika range data penelitian adalah besar maka memakai $-4 \leq cd \leq +4$ untuk menentukan data outlier.

3.6.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan Kolmogorov Smirnov dengan menilai *asympt.sig* (2-tailed) ≤ 0.05 (taraf signifikan). Jika data menunjukkan tidak normal maka dapat dinilai dengan residual unstandardized dari Uji Kolmogorov Smirnov.

3.6.1.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas artinya ada hubungan korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksinya adalah :

a. Melihat nilai tolerance (TOL)

Jk nilai TOL $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitasnya, dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas jika maka nilai TOL lebih dari 0,10.

b. Nilai VIF

Jika nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

Jika antar variabel independen memiliki nilai multikolinearitas tinggi, maka masing-masing nilai variabel independen dan variabel dependen secara parsial diproses dengan regresi sederhana dengan penilain R-square.

3.6.1.4. Uji autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk sampel satu dengan sampel yang lain disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dari suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel tidak bebas tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan uji *Durbin Watson* (DW Test) yaitu membanding nilai DW hitungan dengan DW tabel.

Kriteria uji DW yaitu :

- a. $0 < DW_{hitung} < DW_{tabel\ bawah}$ maka data terkena autokorelasi.
- b. $(4 - DW_{tabel\ bawah}) < DW_{hitung} < 4$ maka data terkena autokorelasi.
- c. $DW_{tabel\ bawah} \leq DW_{hitung} \leq DW_{tabel\ atas}$ maka data berada di area abu-abu atau tidak ada keputusan.
- d. $(4 - DW_{tabel\ atas}) \leq DW_{hitung} \leq (4 - DW_{tabel\ bawah})$ maka data berada di area abu-abu atau tidak ada keputusan.
- e. $DW_{tabel\ atas} < DW_{hitung} < (4 - DW_{tabel\ atas})$ maka data tidak terkena autokorelasi.

Jika data berada di area abu-abu maka tergantung peneliti apakah akan memasukkan atau tidak data tersebut kedalam penelitian. Apabila penelitian terkena autokorelasi maka dapat menggunakan prosedur *Cochrane & Orcutt*.

3.6.1.5. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu sampel ke sampel lainnya. Hal seperti itu juga disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heterokedastisitas adalah dengan Uji Park yaitu memunculkan dan me-log natural-kan nilai residual maka nilai heterokedastisitas variabel independen dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Nilai SIG ≤ 0.05 maka terkena heterokedastisitas.
- 2) Nilai SIG ≥ 0.05 maka tidak terkena heterokedastisitas

Jika data penelitian terjadi heteroskedastisitas maka dapat diuji ulang dengan metode WLS (*weight least squares*).

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Setelah memenuhi uji asumsi klasik, maka tahap pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Keterangan :

- Y : Tingkat Hutang
- X₁ : Kebijakan Deviden
- X₂ : Profitabilitas
- X₃ : Pertumbuhan Total Aktiva
- X₄ : Perubahan Modal Kerja
- X₅ : Arus Kas Internal
- X₆ : Pertumbuhan Penjualan
- X₇ : Intensitas Modal
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- e : Error

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi berganda. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Semua pengolahan data akan dilakukan dengan alat bantu komputer dengan menggunakan paket program SPSS 16.0 for windows.

3.6.3.1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Membuat hipotesis melalui uji satu sisi atau dua sisi.

1) Uji hipotesis positif satu sisi.

$$H_0 : \beta_1 \leq 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

2) Uji hipotesis negatif satu sisi.

$$H_0 : \beta_1 \geq 0$$

$$H_a : \beta_1 < 0$$

3) Uji dua sisi.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- b. Menghitung nilai t hitung untuk β_1 dan β_2 , mencari nilai t dari tabel distribusi t. Nilai t hitung dicari dengan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_1 - \beta * 1}{se(\beta_1)}$$

Dimana β_1 = merupakan nilai pada hipotesis nol.

- c. Bandingkan nilai t hitung untuk masing-masing estimator dengan t dari tabel.

Keputusan menolak atau menerima H_0 sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau menerima H_a .
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau menolak H_a .

Atau dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.

3.6.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

- b. Mencari nilai f hitung dan nilai f dari tabel F. Nilai F tabel berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator (k-1) dan df untuk denomator (n-k).

c. Keputusan menolak H_0 atau menerima, sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kita menolak H_0 dan menerima H_a

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menerima H_0 .

Atau dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_a ditolak.

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_a diterima.

3.6.3.3. Koefisien Determinan (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat proporsi dari total variasi variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Unit Analisis

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) jumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar tahun 2007 - 2009 tercatat sebanyak 145 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 97 perusahaan. Setelah melakukan penyesuaian dengan kriteria maka jumlah sampel menjadi 35 perusahaan sektor industri. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 data yang didapat dari 35 x 3 (perkalian antara jumlah sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan). Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Kriteria Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1	Sampel Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di BEI per 31 Desember 2009	97 Perusahaan
2	Tidak membagikan Dividen per 31 Desember 2009	(59) Perusahaan
3	Laporan Keuangan dalam mata uang asing	(3) Perusahaan
4	Perusahaan Sektor Industri yang terpilih sebagai sampel	35 Perusahaan

Sumber : Data diolah sendiri oleh peneliti

4.1.1. Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik keseluruhan variabel penelitian yang mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi adalah seperti yang terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2

Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kebijakan Deviden	-1,315	0,643	-0,52229	0,327782
Profitabilitas	-3,100	-0,386	-1,03653	0,413155
Pertumbuhan Total Aktiva	-2,783	0,067	-0,86128	0,442176
Perubahan Modal Kerja	-1,015	0,844	-0,01315	0,313109
Arus Kas Internal	8,084	12,826	10,86879	1,017261
Pertumbuhan Penjualan	-0,476	1,145	0,18730	0,204650
Intensitas Modal	0,306	1,374	0,73595	0,250719
Tingkat Hutang	0,071	0,946	0,40865	0,185083

Sumber : Data sekunder yang diolah

4.1.1.1. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden diukur dengan membandingkan rasio deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham. Berdasarkan tabel diatas dari 35 sampel perusahaan sektor industri, kebijakan deviden yang terkecil adalah -1,315 dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk sedangkan kebijakan deviden yang terbesar adalah 0,643 dimiliki oleh PT Goodyear Indonesia Tbk. Standar deviasi sebesar 0,327 dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa rata-rata kebijakan deviden hanyalah sebesar -0,522 (52,2%) dari total indeks yang diharapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebijakan deviden pada perusahaan sektor industri di

Indonesia masih tergolong rata-rata atau tidak semua perusahaan menerapkan kebijakan deviden.

4.1.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas terkecil adalah -3,100 dimiliki oleh PT. Goodyear Indonesia Tbk dan terbesar adalah -0,386 dimiliki oleh PT Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk. Sedangkan rata-rata profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan sektor industri adalah -1,036 (103,6%) dengan standar deviasi sebesar 0,413.

4.1.1.3. Pertumbuhan Total Aktiva

Rasio pertumbuhan total aktiva diukur dengan membandingkan total aktiva tahun t terhadap total aktiva tahun sebelumnya ($t-1$). Dalam tabel 4.2 deskriptif statistik maka pertumbuhan total aktiva perusahaan sektor industri yang terkecil adalah -2,783 dimiliki oleh PT. Sumi Indo Kabel Tbk dan nilai pertumbuhan total aktiva yang terbesar adalah 0,067 dimiliki oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sedangkan rata-rata pertumbuhan total aktiva perusahaan sektor industri sebesar -0,861(86,1 %) dan standar deviasi sebesar 0,442.

4.1.1.4. Perubahan Modal Kerja

Dalam penelitian ini rasio perubahan modal kerja diukur dengan mengurangkan perbandingan aktiva lancar tahun t dan aktiva lancar tahun $t-1$ terhadap perbandingan kewajiban lancar tahun t dan kewajiban lancar tahun $t-1$. Dilihat dari statistik deskriptif pada tabel 4.2, perubahan modal kerja pada

perusahaan sektor industri yang terkecil sebesar -1,015 yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan yang terbesar sebesar 0,844 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan rata-rata rasio perubahan modal kerja sebesar -0,013 (1,3%) dan standar deviasi sebesar 0,313.

4.1.1.5. Arus Kas Internal

Arus kas internal dalam penelitian ini diukur dengan mengurangkan nilai laba bersih setelah pajak tahun t dengan beban depresiasi tahun t . Hasil pengurangan kemudian di konversi logaritma. Dilihat pada tabel 4.2, Arus kas internal terkecil adalah 8,084 yang dimiliki oleh PT Kageo Igar Jaya Tbk dan arus kas internal terbesar adalah 12,826 yang dimiliki oleh PT Astra International Tbk. Sedangkan standar deviasi menunjukkan angka 1,017 dan rata-rata sebesar 10,868.

4.1.1.6 Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan penjualan diukur dengan membandingkan total penjualan tahun t terhadap total penjualan tahun sebelumnya ($t-1$). Dalam tabel 4.2 deskriptif statistik maka pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri yang terkecil adalah -0,476 dimiliki oleh PT. Sumi Indo Kabel Tbk dan nilai pertumbuhan penjualan yang terbesar adalah 1,145 dimiliki oleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk. Sedangkan rata-rata pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri sebesar 0,187 (18,7 %) dan standar deviasi sebesar 0,204.

4.1.1.7 Intensitas Modal

Rasio Intensitas Modal diukur dengan membandingkan total aktiva tahun t terhadap total penjualan tahun t . Dalam tabel 4.2 deskriptif statistik maka intensitas modal pada perusahaan sektor industri yang terkecil adalah 0,306

dimiliki oleh PT. Tiga Raksa Satria Tbk dan nilai intensitas modal yang terbesar adalah 1,374 dimiliki oleh PT. Lion Metal Works Tbk. Sedangkan rata-rata intensitas modal pada perusahaan sektor industri sebesar 0,735 (73,5 %) dan standar deviasi sebesar 0,250.

4.1.1.8 Tingkat Hutang

Rasio tingkat hutang dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan tingkat hutang tahun t terhadap tingkat hutang ditambah modal pada tahun t . Pada tabel 4.2 deskriptif statistik maka tingkat hutang pada perusahaan sektor industri dengan nilai yang terkecil adalah 0,071 dimiliki oleh PT. Mandom Indonesia Tbk dan nilai tingkat hutang yang terbesar adalah 0,946 dimiliki oleh PT. Malindo Feedmill Tbk. Sedangkan rata-rata rasio tingkat hutang pada perusahaan sektor industri sebesar 0,408 (40,8 %) dengan standar deviasi sebesar 0,185.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Penelitian

4.2.1.1. Uji Asumsi Klasik

4.2.1.1.1. Uji Outlier

Uji outlier digunakan untuk menguji data sampel yang diteliti telah bebas dari outlier. Data outlier umumnya terlampau besar angkanya, tidak stabil dan tidak merata sehingga data harus diidentifikasi lalu dibuang dari penelitian. Prosedur uji outlier dalam penelitian ini menggunakan prosedur *casewise diagnostics (diagnosa casewise)*.

Tabel 4.3
Casewise Diagnostics

No	Case Number	Std. Residual
1	66	3.350
	99	2.146
2	37	2.196
	48	2.015
	64	2.244
3	30	2.427
4	37	2.223
5	24	2.040
	34	-2.001
	36	2.058

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa terdapat data yang outlier, hal ini ditunjukkan dengan standar residual pada variabel dependen (tingkat hutang) > 2. Jadi peneliti memutuskan untuk membuang data yang terdapat pada tabel 4.3, sehingga jumlah N yang diteliti sebanyak 95 data. Setelah dilakukan pengujian kembali, data terbebas dari outlier.

Setelah melakukan tahapan uji outlier, peneliti melakukan tahapan berikutnya yaitu uji normalitas, uji multikolenearitas dan uji autokorelasi. Pada tahap uji autokorelasi, data penelitian belum terbebas dari autokorelasi. Dengan metode Cochran & Orcutt data penelitian sudah terbebas dari autokorelasi. Jumlah N data semula berjumlah 95 data berkurang menjadi 93 data. Uji asumsi klasik berikutnya menggunakan data penelitian sesudah metode Cochran & Orcutt.

4.2.1.1.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data penelitian menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan menilai $\text{asyp.sig (2-tailed)} \leq 0,05$ (taraf signifikan).

Tabel 4.4
Uji Normalitas K-S

	DIV_2	PROFIT_2	ASSETS_2	WC_2	CF_2	SALES_2	CI_2	LEVR_2	
N	93	93	93	93	93	93	93	93	
Normal Parameters ^a	Mean	-.32154	-.64159	-.51652	-.01053	6.71225	.11892	.46209	.25452
	Std. Deviation	.318859	.405332	.429128	.338037	.847762	.213452	.224848	.159852
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.109	.079	.077	.067	.102	.105	.072
	Positive	.067	.097	.079	.077	.062	.102	.105	.072
	Negative	-.058	-.109	-.075	-.064	-.067	-.093	-.052	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z	.650	1.047	.762	.746	.646	.986	1.014	.693	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.792	.223	.607	.633	.798	.285	.255	.722	

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil olah data SPSS pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa uji normalitas dengan N=91 menunjukkan nilai K-S variabel independen. Pada variabel kebijakan deviden (DIV), nilai $\text{asyp. Sig (2-tailed)}$ sebesar 0,792. Variabel profitabilitas (PROFIT), nilai $\text{asyp. Sig (2-tailed)}$ sebesar 0,223. Variabel pertumbuhan total aktiva (ASSETS), nilai $\text{asyp. Sig (2-tailed)}$ sebesar 0,607. Variabel perubahan modal kerja (WC), nilai $\text{asyp. Sig (2-tailed)}$ sebesar 0,633. Variabel arus kas internal (CF), nilai $\text{asyp. Sig (2-tailed)}$ sebesar 0,798.

Variabel pertumbuhan penjualan (SALES), nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,285. Variabel intensitas modal (CI), nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,255. Sedangkan variabel tingkat hutang (LEVR), nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,722. Dengan asymp. Sig (2-tailed) semua variabel penelitian $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal.

4.2.1.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas data dilihat dari matriks koefisien kolinearitas dengan melihat besarnya nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Serta nilai *Pearson Correlation* pada tabel koefisien korelasi.

Tabel 4.5

Uji Multikolenearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keputusan
Kebijakan Deviden	0,845	1,183	Tidak terjadi multikolinieritas
Profitabilitas	0,663	1,509	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan Total Aktiva	0,842	1,188	Tidak terjadi multikolinieritas
Perubahan Modal Kerja	0,915	1,093	Tidak terjadi multikolinieritas
Arus Kas Internal	0,718	1,394	Tidak terjadi multikolinieritas
Pertumbuhan Penjualan	0,789	1,268	Tidak terjadi multikolinieritas
Intensitas Modal	0,925	1,081	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan dari tabel hasil SPSS diketahui bahwa nilai VIF < 10 dan TOL $> 0,1$ dari masing-masing variabel. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas.

4.2.1.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui terjadinya korelasi dari residual untuk sampel satu dengan sampel yang lain disusun menurut runtun waktu. Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW).

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.491	.114001	1.939

a. Predictors: (Constant), CI_2, PROFIT_2, SALES_2, WC_2, DIV_2, ASSETS_2, CF_2

b. Dependent Variable: LEVR_2

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,939. Sedangkan nilai $DW_{\text{tabel atas}}$ dan nilai $DW_{\text{tabel bawah}}$ dengan $N=93$ dan $k=7$ masing-masing sebesar 1,826 dan 1,504. Nilai DW berada pada kriteria $DW_{\text{tabel atas}} < DW_{\text{hitung}} < (4 - DW_{\text{tabel atas}}) = 1,826 < 1,939 < 2,174$ dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi.

4.2.1.1.5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu sampel ke sampel lainnya dalam model regresi. Sedangkan bila terjadi kesamaan varian dari residual satu sampel ke sampel yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Park. Berikut hasil uji heterokedastisitas yang ditampilkan pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keputusan
Kebijakan Deviden	0,784	Homokedastisitas
Profitabilitas	0,820	Homokedastisitas
Pertumbuhan Total Aktiva	0,906	Homokedastisitas
Perubahan Modal Kerja	0,133	Homokedastisitas
Arus Kas Internal	0,216	Homokedastisitas
Pertumbuhan Penjualan	0,410	Homokedastisitas
Intensitas Modal	0,620	Homokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan spss, maka dapat dilihat bahwa taraf signifikansi semua variabel independen $> 0,05$ sehingga model regresi dikatakan terbebas dari heterokedastisitas atau model regresi bersifat homokedastisitas.

4.2.1.2. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$, maka persamaan regresi dapat disusun adalah:

$$Y = 0,019 - 0,059X_1 - 0,217X_2 + 0,097X_3 - 0,009X_4 + 0,035X_5 + 0,111X_6 - 0,268X_7 + e$$

Dari persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Konstanta (a) sebesar 0,019, yang artinya jika kebijakan deviden (X_1), profitabilitas (X_2), pertumbuhan total aktiva (X_3), perubahan modal kerja (X_4), arus kas internal (X_5), pertumbuhan penjualan (X_6) dan intensitas modal (X_7) nilainya 0, maka tingkat hutang (Y) adalah 0,019
- b) Koefisien regresi variabel kebijakan deviden (X_1) sebesar $-0,059$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio kebijakan deviden mengalami kenaikan 1%, maka tingkat hutang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,059. Koefisien bernilai negatif antara kebijakan deviden tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio kebijakan deviden maka tingkat hutang semakin menurun.
- c) Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas (X_2) sebesar $-0,217$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio profitabilitas mengalami kenaikan 1% , maka tingkat hutang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,217. Koefisien bernilai negatif antara rasio profitabilitas dengan tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio profitabilitas maka semakin menurun tingkat hutang.
- d) Koefisien regresi variabel pertumbuhan total aktiva (X_3) sebesar 0,097; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio pertumbuhan total aktiva mengalami kenaikan 1%, maka tingkat hutang (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,097. Koefisien bernilai positif antara pertumbuhan total aktiva dengan tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio pertumbuhan total aktiva maka tingkat hutang semakin meningkat.

- e) Koefisien regresi variabel perubahan modal kerja (X_4) sebesar $-0,009$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan rasio perubahan modal kerja mengalami kenaikan 1%, maka tingkat hutang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,009. Koefisien bernilai negatif antara rasio perubahan modal kerja dengan tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio perubahan modal kerja maka tingkat hutang semakin menurun.
- f) Koefisien regresi variabel arus kas internal (X_5) sebesar 0,035; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai arus kas internal meningkat maka tingkat hutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,035. Koefisien bernilai positif antara arus kas internal dengan tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat arus kas internal maka tingkat hutang semakin meningkat.
- g) Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan (X_6) sebesar 0,111; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap rasio pertumbuhan penjualan meningkat maka tingkat hutang (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,111. Koefisien bernilai positif antara rasio pertumbuhan penjualan dengan tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio pertumbuhan penjualan maka tingkat hutang semakin meningkat.
- h) Koefisien regresi variabel intensitas modal (X_7) sebesar $-0,268$; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap rasio intensitas modal meningkat maka tingkat hutang (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,268. Koefisien bernilai negatif antara rasio intensitas modal dengan tingkat hutang yang menyatakan bahwa semakin meningkat rasio intensitas modal maka tingkat hutang semakin menurun.

4.2.1.3. Pengujian Hipotesis

4.2.1.3.1. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t-statistik dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, taraf signifikansi 5 % : 2 = 2,5 % (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $93-7-1 = 85$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025), maka hasil diperoleh untuk t tabel sebesar 1,988. Sehingga hasil pengujian menunjukkan sebagai berikut:

- a. Variabel kebijakan deviden (X_1) memiliki t hitung sebesar -1,461. Dengan demikian tampak bahwa -t hitung < -t tabel. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar -1,461 berada dalam taraf signifikan 0,148 (14,8%) yang berarti berada di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
- b. Variabel profitabilitas (X_2) memiliki t hitung sebesar -6,026. Dengan demikian tampak bahwa -t hitung > -t tabel. Disamping itu berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar -6,136 berada dalam taraf signifikan 0,000 (0%) yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
- c. Variabel pertumbuhan total aktiva (X_3) memiliki t hitung sebesar 3,223. Dengan demikian tampak bahwa t hitung > t tabel. Berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 3,223 berada dalam taraf signifikansi 0,002 (0,2%) yang berarti

berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa rasio pertumbuhan total aktiva berpengaruh signifikan terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

d. Variabel perubahan modal kerja (X_4) memiliki t hitung sebesar -0,253. Dengan demikian tampak bahwa $-t$ hitung $<$ $-t$ tabel. Berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar -0,253 berada dalam taraf signifikan 0,801 (80,1%) yang berarti berada di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

e. Variabel arus kas internal (X_5) memiliki t hitung sebesar 2,145. Dengan demikian tampak bahwa t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 2,145 berada dalam taraf signifikansi 0,035 (3,5%) yang berarti berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

f. Variabel pertumbuhan penjualan (X_6) memiliki t hitung sebesar 1,773. Dengan demikian tampak bahwa t hitung $<$ t tabel. Berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar 1,773 berada dalam taraf signifikansi 0,080 (8%) yang berarti berada di atas taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

g. Variabel intensitas modal (X_7) memiliki t hitung sebesar -4,876. Dengan demikian tampak bahwa $-t$ hitung $>$ $-t$.tabel. Berdasarkan hasil SPSS, nilai t hitung sebesar -4,876 berada dalam taraf signifikansi 0,000 (0%) yang berarti

berada di bawah taraf signifikan 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

4.2.1.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi secara serempak antara kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap tingkat hutang.

Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS menunjukkan F hitung sebesar 13,698 dengan signifikansi sebesar 0,000. Harga F tabel dengan $df_1(\text{jumlah variabel} - 1) = 8-1 = 7$, $df_2(n-k-1) = 93-7-1 = 85$, taraf signifikansi 5 % adalah 2,120. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $13,698 > 2,120$ dan taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal terhadap tingkat hutang.

4.2.1.3.3. Koefisien Determinan (R^2)

Dalam uji regresi linier berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi (R^2) secara keseluruhan. Dengan kata lain koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Angka koefisien determinasi yang semakin kuat menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen. Berikut tabel koefisien determinansi dari penelitian ini :

Tabel 4.8

Nilai Koefisien Determinan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.491	.114001

a. Predictors: (Constant), CI_2, PROFIT_2, SALES_2, WC_2, DIV_2, ASSETS_2, CF_2

Sumber : Data sekunder yang diolah

Hasil pengujian menunjukkan R^2 (*adjusted R²*) sebesar 0,491 atau 49,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu kebijakan deviden (X_1), profitabilitas (X_2), pertumbuhan total aktiva (X_3), perubahan modal kerja (X_4), arus kas internal (X_5), pertumbuhan penjualan (X_6) dan intensitas modal (X_7) terhadap tingkat hutang (Y) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini sebesar 49,1%. Sedangkan sisanya sebesar 50,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.2. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya yang bersumber dari laporan keuangan audited perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dalam pembahasan ini akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan permasalahan yang diajukan.

Tabel 4.9

Hasil Estimasi Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva, Perubahan Modal Kerja, Arus Kas Internal, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal Terhadap Tingkat Hutang

Variabel	t-hitung	Sig. t	Hasil
Kebijakan Deviden	-1,461	.148	Negatif dan tidak signifikan
Profitabilitas	-6,026	.000	Negatif dan signifikan
Pertumbuhan Total Aktiva	3,223	.002	Positif dan signifikan
Perubahan Modal Kerja	-0,253	.801	Negatif dan tidak signifikan
Arus Kas Internal	2,145	.035	Positif dan signifikan
Pertumbuhan Penjualan	1,773	.080	Positif dan tidak signifikan
Intensitas Modal	-4,876	.000	Negatif dan signifikan

Sumber : Data sekunder yang diolah

Kebijakan hutang yang dilaksanakan oleh perusahaan sektor industri di Indonesia diketahui dari rasio tingkat hutang yang menyatakan bahwa rata-rata rasio tingkat hutang perusahaan sektor industri sebesar 41% dari total indeks yang diharapkan. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang pada perusahaan manufaktur pada tahun dalam kurun waktu 2007-2009 di Indonesia tergolong tinggi.

Pada pengujian secara simultan, tingkat pengaruh variabel independen (kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal) terhadap variabel dependen (tingkat hutang) yang ditemukan cukup rata-rata yaitu 49,1 % (adjusted $R_2 = 0,491$). Hal ini berarti secara simultan kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal,

pertumbuhan penjualan dan intensitas modal mampu mempengaruhi tingkat hutang sebesar 49,1%. Tingkat adjusted R^2 yang rata-rata ini menunjukkan perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menambahkan variabel lain sebagai penduga tingkat hutang. Walaupun demikian, apabila dilihat dari nilai F sebesar 13,698 dengan signifikansi sebesar 0,000, ada pengaruh secara simultan variabel-variabel yang digunakan terhadap rasio tingkat hutang.

Pembahasan terhadap masing-masing variabel yaitu kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal dalam pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

4.2.2.1. Kebijakan Deviden

Hasil penelitian menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang yang ditunjukkan dengan nilai -t hitung = -1,461 dengan taraf signifikansi 0,148 (14,8%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *pecking order* dan prediksi H_1 yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap tingkat hutang. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirna dan Sari (2008), Kurniati dkk (2008) dan Frank & Goyal (2002).

Keputusan untuk membagi deviden tidak dapat memprediksi perusahaan mampu mengelola pendanaan internal dengan optimal walaupun terdapat kemungkinan struktur modal perusahaan untuk menggunakan atau tidak menggunakan hutang. Hal yang sama dikemukakan oleh Abdulah W. (2009), dalam penelitiannya kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang

karena dimungkinkan perusahaan menerapkan kebijakan deviden stabil yaitu tetap membayar deviden meskipun perusahaan sedang rugi atau mempunyai hutang.

4.2.2.2. Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai $-t$ hitung = -6,026 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* dan prediksi H₂ yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirna dan Sari (2008), Kurniati dkk (2008) dan Asih S (2006).

Profitabilitas menunjukkan arah negatif yang berarti jika profitabilitas meningkat maka tingkat hutang akan menurun. Manajer keuangan yang menggunakan teori *pecking order* akan selalu memperbesar tingkat profitabilitas untuk meningkatkan laba ditahan. Sehingga mengindikasikan bahwa pada tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan akan mengandalkan laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal. Sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan akan mempertimbangkan kebijakan hutang untuk membiayai aktivitas operasinya.

4.2.2.3. Pertumbuhan Total Aktiva

Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai t hitung = 3,223 dengan taraf signifikansi 0,002 (0,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan prediksi H₃ dengan nilai t -hitung positif dapat disimpulkan pertumbuhan total aktiva cenderung berdampak positif terhadap tingkat hutang karena investasi pada aktiva membutuhkan waktu

pengembalian investasi dalam jangka panjang. Umumnya investasi aktiva membutuhkan dana yang besar sehingga pendanaan dari hutang lebih baik daripada menghabiskan dana internal perusahaan. Sesuai dengan teori *pecking order* maka tingkatan pendanaan perusahaan adalah laba ditahan kemudian hutang dan terakhir adalah mengeluarkan saham. Tetapi tidak sesuai dengan konsep optimalisasi pendanaan internal yaitu pemakaian laba ditahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirna dan Sari (2008) tetapi berkebalikan dengan hasil penelitian Kurniati dkk (2008).

4.2.2.4. Perubahan Modal Kerja

Hasil penelitian menyatakan bahwa perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang yang ditunjukkan dengan nilai -t hitung = -0,253 dengan taraf signifikansi 0,801 (80,1%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *pecking order* dan prediksi H₄ yang menyatakan bahwa perubahan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat hutang. Hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frank & Goyal (2002).

Rasio perubahan modal kerja tidak dapat memprediksi tingkat likuiditas perusahaan karena memiliki sumber dana yang siap dipakai setiap saat. Sehingga tidak sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan belum memerlukan tambahan dana dari hutang jika modal kerja telah mampu menutupi pembiayaan internal. Modal kerja lebih bersifat pendanaan jangka pendek sehingga dengan manajemen laba lebih sesuai daripada dengan kebijakan hutang.

4.2.2.5. Arus Kas Internal

Hasil penelitian menunjukkan arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai t hitung = 2,145 dengan taraf signifikansi 0,035 (3,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan prediksi H₄ dimana arus kas dengan angka positif dari perusahaan menunjukkan kemampuan manajemen untuk melunasi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya dan terhindar dari resiko kepailitan karena tingkat likuiditas yang tinggi. Dari hasil penelitian dengan nilai t-hitung positif dapat disimpulkan arus kas internal cenderung berdampak positif terhadap tingkat hutang karena arus kas yang tinggi memungkinkan manajemen untuk berinvestasi sehingga meningkatkan hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Frank & Goyal (2002).

4.2.2.6. Pertumbuhan Penjualan

Hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang yang ditunjukkan dengan nilai t hitung = 1,773 dengan taraf signifikansi 0,080 (8%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *pecking order* dan prediksi H₆ yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mirna dan Sari (2008) dan Kurniati dkk (2008).

Menurut Kurniati dkk (2008) rasio pertumbuhan penjualan tidak signifikan bukan dipengaruhi oleh tingkat hutang melainkan faktor lain seperti kondisi perekonomian yang semakin membaik.

4.2.2.7. Intensitas Modal

Hasil penelitian menunjukkan intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang dengan nilai $-t$ hitung = -4,876 dengan taraf signifikansi 0,000 (0%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order* dan prediksi H_7 yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniati dkk (2008). Intensitas modal yang rendah menunjukkan arah negatif maka jumlah aktiva mampu untuk mengcover penjualan sehingga tidak membutuhkan pendanaan dari eksternal. Oleh karena itu sesuai dengan teori *pecking order*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan hutang melalui tingkat hutang yang digunakan oleh perusahaan sektor industri di Indonesia pada tahun 2007-2009 masih tinggi karena rata-rata penggunaan hutang sebesar 41% dari total kebijakan pendanaan yang ada.
2. Secara simultan atau bersama-sama variabel kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan total aktiva, perubahan modal kerja, arus kas internal, pertumbuhan penjualan dan intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri. Secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:
 - a. Secara parsial kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
 - b. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
 - c. Secara parsial pertumbuhan total aktiva berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

- d. Secara parsial perubahan modal kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
- e. Secara parsial arus kas internal berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
- f. Secara parsial pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.
- g. Secara parsial intensitas modal berpengaruh terhadap tingkat hutang pada perusahaan sektor industri.

5.2. Saran

Dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengujian teori *pecking order* pada perusahaan sektor industri go publik di Indonesia belum mampu terdeteksi. Dari ketujuh variabel independen yang digunakan hanya variabel rasio profitabilitas dan rasio intensitas modal yang dapat mewakili teori *pecking order* yaitu menghasilkan nilai negatif dan signifikan. Untuk itu pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mendukung teori *pecking order* di Indonesia.

2. Bagi perusahaan dan investor

Bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kebijakan pendanaan internal dengan indikasi teori *pecking order* sangatlah baik. Pada hasil penelitian ini, terdapat dua variabel yang mendukung teori pecking order yaitu rasio profitabilitas dan rasio intensitas modal. Dengan meningkatkan kedua rasio tersebut maka kebijakan internal memberikan hasil yang negatif terhadap tingkat hutang artinya perusahaan tidak perlu menggunakan hutang. Sedangkan rasio pertumbuhan total aktiva dan arus kas internal cenderung berdampak positif terhadap tingkat hutang. Dan sisanya variabel kebijakan deviden, rasio perubahan modal kerja dan rasio pertumbuhan penjualan tidak dapat memprediksi tingkat hutang.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wacana bagi para pembaca dan dunia pendidikan sebagai salah satu sumber kepustakaan terhadap penelitian dengan topik dan judul yang sama dengan yang diambil oleh penulis. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan :

- a. Dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan suatu model standar penduga tingkat hutang pada perusahaan sektor industri go publik di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R²* masih dinilai rata-rata yaitu 49,1% menunjukkan penelitian ini masih belum konkrit membuktikan argumen-argumen teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya. Variabel tersebut seperti kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dan disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan salah satu

variabel yaitu intensitas modal atau perubahan modal kerja untuk meminimalkan persamaan dalam alat ukur penelitian.

- b. Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode pengamatan yang lebih panjang. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data *cross section* karena penelitian ini mengukur tingkat hutang pada kondisi saat ini dan tidak memprediksi dampak perubahan dari setiap periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, Mirna dan Sari Atmini, (2008), Determinan Tingkat Hutang Serta Hubungan Tingkat Hutang Terhadap Nilai Perusahaan : Perspektif Pecking Order Theory, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5-No. 2, p.227-243.
- Atmaja, Lukas Setia, (2002), *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi Yogyakarta
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston, (2006), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10, Buku 2, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar.N, (2004), *Basic Econometrics*, Fourth Edition, New York: The Mac-Graw Hill Companies.
- H. Charles, Gibson, 2001, *Financial Reporting and Analysis: Using Financial Accounting Information*, USA: South Western-Thomson Learning.
- Indrawati, Elyzabet, (2010), Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Operasi dan Profitabilitas Terhadap Struktur Keuangan, *Jurnal Akuntansi*, Vol.2-No.1, Mei 2010,p.1-14
- Frank, Murray F. Dan Vidhan K. Goyal, (2002), *Testing The Pecking Order Theory of Capital Structure*, *Journal of Financial Economics*, p.1-30
- Keown, J. Arthur et.al, (2005), *Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi*, Edisi Kesembilan, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.

- Kusuma, Hadri, (2006), Efek Informasi Asimetri Terhadap Kebijakan Deviden, *JAAI*, Vol.10-No.1,p.1-12.
- Nurrohim, Hasa, (2008), Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal, *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol.10-No.1,p.11-18
- Oetama, Kurniati dkk., (2008), Pengujian Teori *Pecking Order* Pada Kondisi *High Uncertainty* dan *Low Uncertainty*, *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.7-No.1, Maret 2008,p-72-81.
- Rodoni, Ahmad dan Maratush Sholihah, (2006), Pengujian *Empiris Balance Theory*, *Pecking Order Theory* dan *Signaling Theory* Pada Struktur Modal Perusahaan di Indonesia, *Jurnal Etikonomi*, Vol.5-No.1, April 2006, p.17-30.
- Soleman, Rusman, (2008), Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat *Leverage*, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vo.12-No.3, September 2008, p.411-420.
- Sugiyono, (2007), *Statistika untuk Penelitian*, Cetakan Keduabelas, Bandung: CV ALFABETA.
- Supriyanto, Eko dan Falikhatun, (2008), Pengaruh *Tangibility*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.10-No.1, April 2008, p.13-22.
- Shyam-Sunder, Lakshmi dan Stewart C. Myers, (1999), *Testing Static Tradeoff Against Pecking Order Models of Capital Structure*, *Journal of Financial Economics*, Vol.51,p.219-244.
- Tim Penyusun, (2008), *Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
- Van Horne, James C., (2002), *Financial Management and Policy*, Twelfth Edition, New Jersey: Prentice-Hall,Inc.

W. Djabid, Abdullah, (2009), Kebijakan Deviden dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Hutang : Sebuah Perspektif *Agency Theory*, ***Jurnal Keuangan dan Perbankan***, Vol.13-No.2, Mei 2009, hal.249-259

Wetson, J. Fred. (1990), ***Dasar-dasar Manajemen Keuangan***, Edisi Kesembilan, Jilid 2, Jakarta: Penerbit Erlangga.

**Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	IKBI	PT SUMI INDO KABEL TBK
2	UNTR	PT UNITED TRACTORS TBK
3	AQUA	PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI TBK
4	ASGR	PT ASTRA GRAPHIA TBK
5	ASII	PT ASTRA INTERNATIONAL TBK
6	AUTO	PT ASTRA OTOPARTS TBK
7	EKAD	PT EKADHARMA TAPE INDUSTRIES TBK
8	GDYR	PT GOODYEAR INDONESIA TBK
9	HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA TBK
10	INDF	PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK
11	SQBI	PT BRISTOL-MYERS SQUIBB INDONESIA TBK
12	TCID	PT MANDOM INDONESIA TBK
13	TOTO	PT SURYA TOTO INDONESIA TBK
14	UNVR	PT UNILEVER INDONESIA TBK
15	TGKA	PT TIGA RAKSA SATHIA Tbk
16	TBLA	PT TUNAS BARU LAMPUNG
17	SOBI	PT SORINI AGRO ASIA CORPORINDO Tbk
18	SMSM	PT SELAMAT SEMPURNA Tbk
19	SMGR	PT SEMEN GRESIK (PERSERO) Tbk
20	SCCO	PT SUPREME CABLE MANUFACTURING CORPORATION Tbk
21	MYOR	PT MAYORA INDAH TBK
22	MLBI	PT MULTI BINTANG INDONESIA TBK
23	MERK	PT MERCK TBK
24	LMSH	PT LIONMESH PRIMA TBK
25	LION	PT LION METAL WORKS TBK
26	KAEF	PT KIMIA FARMA (PERSERO) TBK
27	IGAR	PT KAGEO IGAR JAYA TBK
28	GGRM	PT GUDANG GARAM TBK
29	DLTA	PT DELTA DJAKARTA TBK
30	BATA	PT SEPATU BATA TBK
31	CLPI	PT COLORPAK INDONESIA TBK
32	MRAT	PT MUSTRIKA RATU TBK
33	MAIN	PT MALINDO FEEDMILL TBK
34	KLBF	PT KALBE FARMA TBK
35	INTP	PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia

Tabel Pengolahan Data Sampel

NO	TAHUN	KODE	LOG DIV	LOG PROFIT	LOG ASSETS	WC	LOG CF	SALES	CI	LEVR
1	2007	IKBI	-0,749908	-0,881238212	-2,782608623	0,3625914	10,788087	-0,169191	0,3705369	0,2532956
2	2008	IKBI	-0,5037907	-0,813901159	-1,097458055	0,2779629	10,914651	0,0345005	0,3867977	0,2031282
3	2009	IKBI	0,1237822	-1,291532038	-0,931815033	0,3634704	10,10657	-0,4760236	0,6518279	0,1242897
4	2007	UNTR	-0,6053879	-0,939960267	-0,806848418	0,0051886	11,198481	0,324065	0,7157826	0,5572635
5	2008	UNTR	-0,624233	-0,933840122	-0,120810617	0,3321555	11,964054	0,5360461	0,8188209	0,5112684
6	2009	UNTR	-0,5544134	-0,805692041	-1,16652443	0,0113275	12,2078	0,0479761	0,8345847	0,4302404
7	2007	AQUA	-0,9003238	-1,131165768	-0,916939208	-0,0136884	9,9603834	0,1594296	0,4566897	0,4267149
8	2008	AQUA	-0,7962273	-1,085917144	-0,901079024	0,1087508	9,1065309	0,1943374	0,4303984	0,4149365
9	2009	AQUA	-0,7833675	-1,077763935	-0,844001019	-0,27667	10,04084	0,172496	0,4196512	0,4226476
10	2007	ASGR	-0,1222159	-0,937793657	-1,168044533	-0,8801141	9,8553489	0,1721088	0,8607689	0,4971216
11	2008	ASGR	-0,0606978	-1,129295155	-0,459118737	-0,1049633	10,116637	0,4164348	0,8188414	0,6042168
12	2009	ASGR	-0,4436975	-1,063487582	-1,100973372	0,1235366	9,8998758	0,2992002	0,5803141	0,5083753
13	2007	ASII	-0,5633732	-0,988708573	-1,01546247	0,1744995	12,624755	0,2598099	0,905057	0,5388986
14	2008	ASII	-0,54714	-0,943725979	-0,566864455	0,5649597	12,820661	0,3830134	0,8318223	0,5483527
15	2009	ASII	-0,4549324	-0,947353646	-0,993380831	0,035451	12,825621	0,0150622	0,9026856	0,5007009
16	2007	AUTO	-0,8957907	-0,880431649	-0,8516734	0,2522212	11,544906	0,2471537	0,8214098	0,3261876
17	2008	AUTO	-0,4946282	-0,847191036	-0,816492563	-0,0143821	11,665179	0,2551415	0,7542921	0,3098155
18	2009	AUTO	-0,529912	-0,781468967	-0,77810522	0,021331	11,81124	-0,0023525	0,8820959	0,2823244
19	2007	EKAD	-0,4259687	-1,302386486	-0,86103717	-0,3198424	9,3916251	0,3340212	0,5780751	0,2831375
20	2008	EKAD	-0,60206	-1,485132105	-0,182115435	-0,3422262	9,4643105	0,2432592	0,7706758	0,5076928
21	2009	EKAD	-0,9852767	-1,001816267	-0,761836022	-0,6274327	10,076912	0,1235613	0,8046191	0,5229402
22	2007	GDYR	-0,2451432	-1,13581694	-0,561618445	-0,6276738	10,156213	0,1083374	0,5323552	0,4832772
23	2008	GDYR	0,6434527	-3,100006392	-0,117096339	0,1234843	10,580072	0,1429541	0,8214651	0,7097527
24	2009	GDYR	-1,6921122	-0,969073514	-0,987159918	-0,5766464	10,682737	0,0388102	0,8722253	0,631481
25	2007	HMSP	-0,7414143	-0,636170724	-0,622313923	0,0652847	12,525026	0,0082126	0,5264095	0,4856756
26	2008	HMSP	-0,3578372	-0,617198499	-1,538997387	-0,2318311	12,543073	0,1642529	0,4652137	0,5011062
27	2009	HMSP	-0,286681	-0,541885951	-1,008358335	0,266752	12,662293	0,123751	0,4545921	0,4093533
28	2007	INDF	-0,5693361	-1,478841924	-0,088777394	-0,4458987	11,58947	0,2696593	1,0599161	0,7238022
29	2008	INDF	-0,4457128	-1,582915968	-0,467462325	-0,0555571	11,516233	0,3927366	1,0204135	0,7551264
30	2009	INDF	-0,7008141	-1,288999804	-1,699069936	0,2182679	12,075898	-0,0427443	1,0872927	0,7101931
31	2007	SQBI	-0,3318725	-0,63935995	-1,009049673	0,2040195	10,649885	0,0697838	0,8738677	0,3021708
32	2008	SQBI	-0,4102443	-0,495037714	-0,528798248	0,1679991	10,935876	0,3792174	0,8211026	0,2720488
33	2009	SQBI	-0,2215446	-0,385570528	-1,085439972	0,4420689	11,092919	0,1692687	0,7599184	0,1739717
34	2007	TCID	-0,3909351	-0,814225164	-1,103216559	0,560381	10,773121	0,0700938	0,712141	0,0710936
35	2008	TCID	-0,3558787	-0,899271842	-0,591895331	-1,4735559	10,781479	0,2174551	0,7346409	0,1038919
36	2009	TCID	-0,3152704	-0,902098191	-1,036015793	-0,1301182	10,825431	0,1201421	0,7162113	0,1144386
37	2007	TOTO	-0,4540823	-1,209845867	-2,19270618	0,0629365	8,9771152	0,0810197	1,0209251	0,6529079
38	2008	TOTO	-0,5624628	-1,21199926	-0,892256005	0,0466936	9,9241697	0,2558859	0,9170931	0,647775
39	2009	TOTO	-1,023076	-0,742679104	-1,707139434	0,3188363	11,110907	-0,1280924	1,0311793	0,4770232
40	2007	UNVR	-0,3130231	-0,43371901	-0,815536889	-0,1455642	12,26834	0,1067167	0,4251453	0,4950432
41	2008	UNVR	-0,2755941	-0,431711908	-0,658325379	-0,1213996	12,355997	0,2417644	0,4175642	0,5228988
42	2009	UNVR	-0,2585502	-0,390731311	-0,821891052	0,0419896	12,459519	0,1713374	0,4102067	0,50492
43	2007	TGKA	-0,4522977	-1,456076549	-0,578524583	-0,0489454	10,411243	0,2464129	0,3771249	0,780965
44	2008	TGKA	-0,6356273	-1,13924956	-0,881972992	0,0738004	10,941387	0,2171938	0,35049	0,7498949
45	2009	TGKA	-0,1303338	-1,470740808	-1,407722056	0,0544414	10,381891	0,0999919	0,3061683	0,7316033
46	2007	TBLA	-0,7596678	-1,402638466	-0,700961937	0,2715616	10,393242	0,5445634	1,3323451	0,6188783
47	2008	TBLA	0,146128	-1,645889235	-0,852133033	-0,7317116	10,354812	1,1450121	0,7084444	0,6823203
48	2009	TBLA	-0,6283889	-1,304385408	-2,239188259	0,0130125	10,538762	-0,2963395	1,0009942	0,6427382
49	2007	SOBI	-0,243038	-0,951592281	-0,5063054	0,0605947	10,705058	0,2924347	0,8081949	0,4524837
50	2008	SOBI	-0,6935071	-0,891949351	-0,49647455	-0,1077698	11,028219	0,4324021	0,7441009	0,48725
51	2009	SOBI	-0,5415792	-0,903828133	-0,865544197	-0,0680217	10,988653	-0,0149017	0,8583027	0,4368976
52	2007	SMSM	-0,2710668	-1,014253467	-0,800855264	-0,1880581	10,401903	0,2076214	0,7800814	0,3955676
53	2008	SMSM	-0,3617278	-1,007079886	-0,920392977	0,0699016	10,359588	0,2721015	0,6868815	0,3845465

54	2009	SMSM	-0,0280287	-0,850527641	-1,892890343	-0,1506874	10,752349	0,0155627	0,6850109	0,4439107
55	2007	SMGR	0,5625515	-0,680898	-0,866761384	0,2781103	12,125134	0,100018	0,8869289	0,2131855
56	2008	SMGR	-0,4533183	-0,623416313	-0,610520611	-0,1012639	12,311638	0,2717529	0,8683945	0,2313827
57	2009	SMGR	-0,420378	-0,590327682	-0,654665479	0,0609253	12,46263	0,1783809	0,9001559	0,2052245
58	2007	SCCO	-0,5765059	-1,377750938	-0,036047488	-0,2369501	10,558396	0,5384998	0,566979	0,7277738
59	2008	SCCO	-0,2632414	-2,001871672	-0,889383282	0,0311373	9,9137505	-0,0677873	0,5297441	0,682961
60	2009	SCCO	-0,4771213	-1,751782733	-1,127419574	0,0124546	9,4263034	-0,2900571	0,6905338	0,6389622
61	2007	MYOR	-0,7231037	-1,126160829	-0,660055758	-0,4375131	10,682081	0,4346543	0,6693354	0,4205173
62	2008	MYOR	-0,80618	-1,173063066	-0,264428012	-0,5475279	10,91446	0,3815651	0,7480149	0,5693797
63	2009	MYOR	-0,9867717	-0,940687952	-0,955954159	0,0461536	11,380076	0,2225112	0,6795854	0,5064302
64	2007	MLBI	0,0037788	-0,867409908	-1,728812197	0,1222845	10,199563	0,0983153	0,6354333	0,6819901
65	2008	MLBI	-0,4669911	-0,626815981	-0,289130904	0,8442123	11,155913	0,3546505	0,710128	0,6343593
66	2009	MLBI	0,2309451	-0,465089028	-1,257131501	-0,448802	11,377295	0,2192137	0,6146675	0,8940829
67	2007	MERK	-0,3004868	-0,568161678	-0,766808062	0,146828	10,913805	0,1223065	0,6049694	0,1535392
68	2008	MERK	-0,2820208	-0,580140644	-0,876434578	0,2333362	10,966918	0,1642724	0,5886744	0,1272866
69	2009	MERK	-0,0878212	-0,471029703	-0,803945363	-0,6237919	11,140539	0,1793484	0,5775471	0,1838526
70	2007	LMSH	-1,3145694	-1,024097671	-0,355508937	0,0374989	9,6714424	0,4775978	0,535774	0,5360611
71	2008	LMSH	-1,2842051	-0,826766813	-1,881805265	0,3267382	9,9039491	0,3930501	0,3795559	0,3886169
72	2009	LMSH	-0,6197888	-1,482012789	-0,757152375	-0,2700744	9,0755363	-0,2357748	0,583531	0,4545887
73	2007	LION	-0,6866363	-0,93162128	-0,819509446	-0,1426221	10,351504	0,2533423	1,2036052	0,2140377
74	2008	LION	-0,7646244	-0,825408315	-0,766367482	0,0585235	10,53748	0,2786602	1,1025005	0,2051569
75	2009	LION	-0,7133225	-0,9070445	-1,14270788	0,3085336	10,48249	-0,1398005	1,3739523	0,1605474
76	2007	KAEF	-0,6532125	-1,424412178	-1,003466563	-0,0383375	10,371248	0,0803397	0,5862014	0,3452066
77	2008	KAEF	-0,5228787	-1,416608147	-1,371653546	0,0264149	10,483179	0,143341	0,5344972	0,3444115
78	2009	KAEF	-0,7403627	-1,397926868	-1,092050945	-0,0616806	10,513842	0,0552105	0,5475098	0,3630491
79	2007	IGAR	-0,69897	-1,329984275	-0,864347195	-0,0741799	8,0842121	0,1399824	0,7029032	0,3453399
80	2008	IGAR	-0,146128	-1,619215065	-1,137777595	0,2364746	9,9133091	0,000658	0,6512926	0,4089131
81	2009	IGAR	-0,9208188	-1,108750877	-1,405289169	0,3099774	10,037872	0,0673599	0,6341883	0,3414587
82	2007	GGRM	-0,4771213	-1,219481608	-0,995501076	0,0292612	11,875942	0,0690653	0,8497977	0,4094417
83	2008	GGRM	-0,6007551	-1,107257986	-2,220588621	0,1255855	12,054865	0,0743371	0,7957571	0,3553236
84	2009	GGRM	-0,7102383	-0,896526748	-0,882116525	0,1135461	12,434755	0,08996	0,8258545	0,3259093
85	2007	DLTA	-0,3567611	-1,097442119	-1,432209687	0,1064097	10,435065	0,1086118	1,3468135	0,2229663
86	2008	DLTA	-0,5723737	-0,921032599	-0,747535388	-0,1272308	10,790865	0,5319118	1,0364027	0,2511449
87	2009	DLTA	-0,353559	-0,778952275	-1,050746405	0,2189218	11,017136	0,0993084	1,0266579	0,2141153
88	2007	BATA	-0,3092711	-0,982447198	-0,651094456	-0,3593711	10,399831	0,1572505	0,672612	0,3745499
89	2008	BATA	-0,2329789	-0,406665306	-0,677261021	-0,0573882	11,149103	0,093274	0,7445797	0,3204333
90	2009	BATA	-0,3304607	-0,895684517	-1,434486278	0,0810243	10,539043	0,1087468	0,6962448	0,2769525
91	2007	CLPI	-0,80618	-1,234849825	-0,417182999	-0,1697843	8,4621772	0,3099486	0,4383954	0,5631667
92	2008	CLPI	-0,8129134	-1,109752965	-0,263686312	-0,2310435	9,5450536	0,32019	0,5130135	0,6508129
93	2009	CLPI	-0,7032914	-0,850747658	-0,814350393	0,2015484	10,097818	-0,1123616	0,4893311	0,473953
94	2007	MRAT	-0,9378521	-1,453188398	-1,080707303	-0,2237598	9,7408529	0,113683	1,2533483	0,1152785
95	2008	MRAT	-1,0170333	-1,201848506	-0,911043658	-0,2526314	10,231394	0,2208504	1,1526177	0,1441672
96	2009	MRAT	-0,5762527	-1,240481057	-1,514326306	0,123102	10,172365	0,122713	1,0580476	0,1345955
97	2007	MAIN	-0,3392945	-1,253648175	-0,325282552	-0,2279249	9,9014493	0,2149595	0,4650388	0,6281697
98	2008	MAIN	-0,8293038	-2,31013603	-0,152781973	0,3033779	10,438592	0,5933245	0,4971736	0,9464
99	2009	MAIN	-0,952308	-1,06647102	-1,529415962	0,1200858	10,645532	0,080345	0,4737986	0,8638927
100	2007	KLBF	-0,845098	-0,862195516	-0,954456627	-0,0134127	11,732558	0,1537267	0,7335159	0,248708
101	2008	KLBF	-0,8573325	-0,906856608	-0,958287377	-0,5484332	11,722969	0,1245493	0,7240786	0,2728134
102	2009	KLBF	-0,8728284	-0,84372149	-0,864844404	-0,1308571	11,864901	0,1536023	0,7133486	0,2818271
103	2007	INTP	-0,94939	-1,00783794	0,066626247	0,3557531	11,912858	0,1578281	1,367629	0,3070231
104	2008	INTP	-1,0737184	-0,81064716	-0,896659543	-1,0152891	12,195093	0,3354689	1,1540012	0,2454447
105	2009	INTP	-0,6966476	-0,684272118	-0,75380947	0,6223397	12,406593	0,0813822	1,2552664	0,1940779

Tabel Analisis Deskriptif statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DIV	95	-1.315	.643	-.52229	.327782
PROFIT	95	-3.100	-.386	-1.03653	.413155
ASSETS	95	-2.783	.067	-.86128	.442176
WC	95	-1.015	.844	-.01315	.313109
CF	95	8.084	12.826	10.86879	1.017261
SALES	95	-.476	1.145	.18730	.204650
CI	95	.306	1.374	.73595	.250719
LEVR	95	.071	.946	.40865	.185083
Valid N (listwise)	95				

Tabel Casewise Diagnostics

No	Case Number	Std. Residual
1	66	3.350
	99	2.146
2	37	2.196
	48	2.015
	64	2.244
3	30	2.427
4	37	2.223
5	24	2.040
	34	-2.001
	36	2.058

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DIV_2	PROFIT_2	ASSETS_2	WC_2	CF_2	SALES_2	CI_2	LEVR_2
N		93	93	93	93	93	93	93	93
Normal Parameters ^a	Mean	-.32154	-.64159	-.51652	-.01053	6.71225	.11892	.46209	.25452
	Std. Deviation	.318859	.405332	.429128	.338037	.847762	.213452	.224848	.159852
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.109	.079	.077	.067	.102	.105	.072
	Positive	.067	.097	.079	.077	.062	.102	.105	.072
	Negative	-.058	-.109	-.075	-.064	-.067	-.093	-.052	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.650	1.047	.762	.746	.646	.986	1.014	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.792	.223	.607	.633	.798	.285	.255	.722

a. Test distribution is Normal.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.019	.128			
DIV_2	-.059	.041	-.118	.845	1.183
PROFIT_2	-.217	.036	-.550	.663	1.509
ASSETS_2	.097	.030	.261	.842	1.188
WC_2	-.009	.037	-.020	.915	1.093
CF_2	.035	.017	.188	.718	1.394
SALES_2	.111	.063	.148	.789	1.268
CI_2	-.268	.055	-.377	.925	1.081

a. Dependent Variable: LEVR_2

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.728 ^a	.530	.491	.114001	1.939

a. Predictors: (Constant), CI_2, PROFIT_2, SALES_2, WC_2, DIV_2, ASSETS_2, CF_2

b. Dependent Variable: LEVR_2

Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.409	2.261		-3.719	.000
	DIV_2	.198	.718	.032	.275	.784
	PROFIT_2	-.146	.638	-.029	-.228	.820
	ASSETS_2	-.063	.534	-.014	-.118	.906
	WC_2	-.987	.651	-.167	-1.517	.133
	CF_2	.366	.293	.155	1.248	.216
	SALES_2	.919	1.110	.098	.828	.410
	CI_2	.484	.973	.054	.497	.620

a. Dependent Variable: LN_RES_KUADRAT

Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CI_2, PROFIT_2, SALES_2, WC_2, DIV_2, ASSETS_2, CF_2 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: LEVR_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.728 ^a	.530	.491	.114001

a. Predictors: (Constant), CI_2, PROFIT_2, SALES_2, WC_2, DIV_2, ASSETS_2, CF_2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.246	7	.178	13.698	.000 ^a
	Residual	1.105	85	.013		
	Total	2.351	92			

a. Predictors: (Constant), CI_2, PROFIT_2, SALES_2, WC_2, DIV_2, ASSETS_2, CF_2

b. Dependent Variable: LEVR_2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.019	.128		.147	.884
	DIV_2	-.059	.041	-.118	-1.461	.148
	PROFIT_2	-.217	.036	-.550	-6.026	.000
	ASSETS_2	.097	.030	.261	3.223	.002
	WC_2	-.009	.037	-.020	-.253	.801
	CF_2	.035	.017	.188	2.145	.035
	SALES_2	.111	.063	.148	1.773	.080
	CI_2	-.268	.055	-.377	-4.876	.000

a. Dependent Variable: LEVR_2

PT Sumi Indo Kabel Tbk.

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008/
*Financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2009 and 2008*

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SUMI INDO KABEL TBK.
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

**PT SUMI INDO KABEL Tbk.
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2009 AND 2008**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page
Laporan Auditor Independen/ <i>Independent Auditors' Report</i>	
Neraca/ <i>Balance Sheets</i>	1 - 2
Laporan Laba Rugi/ <i>Statements of Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6 - 45

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-11029

Report No. RPC-11029

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sumi Indo Kabel Tbk.**

**The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors PT Sumi Indo Kabel Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca PT Sumi Indo Kabel Tbk, tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the balance sheets of PT Sumi Indo Kabel Tbk, as of December 31, 2009 and 2008, and the related statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sumi Indo Kabel Tbk, tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sumi Indo Kabel Tbk, as of December 31, 2009 and 2008, and the results of its operations and its cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja



Indrajuwana Komala Widjaja

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0511/Public Accountant License No. 98.1.0511

22 Februari 2010/February 22, 2010

The accompanying financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NERACA
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2009	2008	Notes	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3	180.496.170.354	157.768.224.984	3	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha	4			4	Accounts receivable
					Trade
					Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp883,875,578 in 2009 and Rp941,881,771 in 2008
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp883.875.578 pada tahun 2009 dan Rp941.881.771 pada tahun 2008		45.693.861.020	150.691.823.814		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11	52.561.733.522	57.348.088.871	11	Related parties
Lain-lain					Others
Pihak ketiga		29.045.215	37.654.864		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11	19.440.000	18.990.000	11	Related party
Persediaan	5	115.561.383.048	120.903.602.279	5	Inventories
Uang muka pemasok		428.514.672	3.662.116.106		Advances to suppliers
Biaya dibayar di muka		622.080.187	709.978.450		Prepaid expenses
Pajak dibayar di muka	6	21.768.913.644	1.102.629.937	6	Prepaid taxes
JUMLAH ASET LANCAR		417.181.141.662	492.243.109.305		TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	9	6.971.378.617	5.822.076.085	9	Deferred tax assets
Penyertaan saham	2h	11.670.731.524	11.670.731.524	2h	Investment in shares of stock
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp139.061.819.341 pada tahun 2009 dan Rp126.387.659.415 pada tahun 2008	7	122.525.671.390	122.328.448.630	7	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp139,061,819,341 in 2009 and Rp126,387,659,415 in 2008
Lain-lain	6	3.599.948.775	4.344.149.303	6	Others
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		144.767.730.306	144.165.405.542		TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		561.948.871.968	636.408.514.847		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NERACA (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2009	2008	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
KEWAJIBAN					LIABILITIES
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang					Accounts payable
Usaha	8			8	Trade
Pihak ketiga		6.515.783.887	9.204.083.669		Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11	34.307.908.312	64.206.208.118	11	Related parties
Lain-lain		3.945.255.335	2.227.875.307		Others
Hutang pajak	9	2.514.662.122	12.024.974.908	9	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	11	4.876.150.861	6.989.596.651	11	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	10	5.768.505.708	25.248.624.857	10	Customers' deposits
Hutang dividen		148.384.473	81.818.949		Dividends payable
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR		58.076.650.698	119.983.182.459		TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITY
Penyisihan beban jasa karyawan	17	11.767.807.000	9.289.316.000	17	Provision for employee service entitlements
JUMLAH KEWAJIBAN		69.844.457.698	129.272.498.459		TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000 per saham					Capital stock - Rp1,000 par value per share
Modal dasar - 321 juta saham					Authorized - 321 million shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 306 juta saham	12	306.000.000.000	306.000.000.000	12	Issued and fully paid - 306 million shares
Agio saham - bersih		1.576.787.460	1.576.787.460		Capital paid in excess of par value - net
Saldo laba*					*Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum	13	8.500.000.000	6.500.000.000	13	Appropriated for general reserve
Belum ditentukan penggunaannya	2b	176.027.626.810	193.059.228.928	2b	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		492.104.414.270	507.136.016.388		TOTAL EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		561.948.871.968	636.408.514.847		TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 Januari 2000

The Company conducted quasi-reorganization on * January 1, 2000

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN LABA RUGI
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
STATEMENTS OF INCOME
 Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2009	2008	Notes	
PENJUALAN BERSIH	11, 14,20	862.112.294.567	1.645.326.436.201	11, 14,20	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	11,15	740.527.278.263	1.451.990.342.956	11,15	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		121.585.016.304	193.336.093.245		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	16,17			16,17	OPERATING EXPENSES
Penjualan	11	17.201.777.951	23.212.251.934	11	Selling
Umum dan administrasi		20.801.778.485	21.580.540.852		General and administrative
Jumlah Beban Usaha		38.003.556.436	44.792.792.786		Total Operating Expenses
LABA USAHA		83.581.459.868	148.543.300.459		INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		799.990.512	1.756.459.938		Interest income
Rugi selisih kurs - bersih		(40.963.133.657)	(7.469.960.394)		Loss on foreign exchange - net
Rugi pelepasan aset tetap	7	(1.687.067.923)	(288.061.687)	7	Loss on disposal of equipment
Beban keuangan		(464.410.831)	(413.869.028)		Financing charges
Lain-lain - bersih	11	(557.182.064)	(331.974.541)	11	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		(42.871.803.963)	(6.747.405.712)		Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK		40.709.655.905	141.795.894.747		INCOME BEFORE TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	9			9	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		13.140.259.160	42.276.797.600		Current
Tangguhan		(1.149.302.532)	1.832.535.716		Deferred
Beban Pajak - Bersih		11.990.956.628	44.109.333.316		Tax Expense - Net
LABA BERSIH		28.718.699.277	97.686.561.431		NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2p	94	319	2p	NET INCOME PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
 Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	Saldo Laba/Retained Earnings				Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Notes
		Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Agio Saham - Bersih/ Capital Paid-in Excess of Par Value - Net	Telah Ditetapkan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2007		306.000.000.000	1.576.787.460	3.000.000.000	129.472.667.497	440.049.454.957	Balance as of December 31, 2007
Pemindahan saldo laba ke cadangan umum	13	-	-	3.500.000.000	(3.500.000.000)	-	13 <i>Transfer of retained earnings to general reserve</i>
Dividen kas	13	-	-	-	(30.600.000.000)	(30.600.000.000)	13 <i>Cash dividends</i>
Laba bersih tahun 2008		-	-	-	97.686.561.431	97.686.561.431	<i>Net income for 2008</i>
Saldo 31 Desember 2008		306.000.000.000	1.576.787.460	6.500.000.000	193.059.228.928	507.136.016.388	Balance as of December 31, 2008
Pemindahan saldo laba ke cadangan umum	13	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	13 <i>Transfer of retained earnings to general reserve</i>
Dividen kas	13	-	-	-	(38.250.000.000)	(38.250.000.000)	13 <i>Cash dividends</i>
Dividen kas interim	13	-	-	-	(5.508.000.000)	(5.508.000.000)	13 <i>Interim cash dividends</i>
Dividen yang tidak terbayarkan kepada pemegang saham		-	-	-	7.698.605	7.698.605	<i>Unpaid dividend to stockholders</i>
Laba bersih tahun 2009		-	-	-	28.718.699.277	28.718.699.277	<i>Net income for 2009</i>
Saldo 31 Desember 2009		306.000.000.000	1.576.787.460	8.500.000.000	176.027.626.810	492.104.414.270	Balance as of December 31, 2009

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
LAPORAN ARUS KAS
 Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
STATEMENTS OF CASH FLOWS
 Years ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	2009	2008	Note
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		946.939.599.883	1.633.621.952.967	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(723.059.410.248)	(1.435.999.000.534)	Cash paid to suppliers and employees
Pembayaran kas untuk beban pabrikasi dan beban usaha		(48.138.946.656)	(61.516.333.094)	Cash paid for factory overhead and operating expenses
Kas diperoleh dari aktivitas operasi		175.741.242.979	136.106.619.339	Cash provided by operating activities
Pembayaran pajak		(63.808.831.803)	(75.808.231.463)	Payments for taxes
Penerimaan: Penghasilan bunga		799.990.512	1.756.459.938	Receipts from: Interest income
Pengembalian pajak pertambahan nilai		-	6.261.702.450	Value added tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		112.732.401.688	68.316.550.264	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen kas		691.001.238	891.307.097	Receipt of cash dividends
Hasil penjualan aset tetap		25.136.362	163.636.363	Proceeds from sale of equipment
Perolehan aset tetap		(12.950.552.974)	(7.749.916.622)	Acquisition of property, plant and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(12.234.415.374)	(6.694.973.162)	Net Cash Used in by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen kas		(39.153.130.670)	(27.310.292.400)	Payment of cash dividends
Pengaruh penjabaran kurs mata uang asing atas kas dan setara kas		(38.616.910.274)	(8.408.948.147)	Effect of foreign exchange translation on cash and cash equivalents
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		22.727.945.370	25.902.336.555	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		157.768.224.984	131.865.888.429	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	180.496.170.354	157.768.224.984	3 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Sumi Indo Kabel Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 23 Juli 1981 berdasarkan akta notaris Chusu Nuduri Atmadiredja No.121, wakil notaris di Tangerang, dengan nama PT Industri Kawat Indonesia. Perusahaan mengubah namanya menjadi PT IKI Indah Kabel Indonesia berdasarkan akta notaris Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. No.67 tanggal 19 Maret 1982. Akta pendirian dan perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/289/18 tanggal 30 April 1982 serta didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Tangerang dengan No. 23/PN/TNG/1982 tanggal 24 Mei 1982.

Permohonan Perusahaan untuk mengubah status Perusahaan menjadi perusahaan patungan Penanaman Modal Asing sesuai dengan Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 (yang telah diubah dengan Undang-undang No. 11 Tahun 1970) disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal berdasarkan Surat No. 49/V/PMA/1994 tanggal 3 November 1994, yang diubah dengan Surat No. 35/III/PMA/1995 tanggal 30 Januari 1995.

Berdasarkan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 12 tanggal 4 Desember 1998, Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Sumi Indo Kabel Tbk. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-2138.HT.01.04.TH.99 tanggal 29 Januari 1999.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 2 tanggal 1 Juni 2009 mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Perubahan terakhir ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-19505.Th.2009 tanggal 4 November 2009. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, pengumuman dalam lembaran Berita Negara masih dalam proses.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Sumi Indo Kabel Tbk. (the Company) was established on July 23, 1981 based on the notarial deed No.121 of Chusu Nuduri Atmadiredja, a vice notary in Tangerang, under the name PT Industri Kawat Indonesia. The Company changed its name to PT IKI Indah Kabel Indonesia based on notarial deed No. 67 dated 19 March, 1982 of Lieke Lianadevi Tukgali, S.H. The deed of establishment and its amendment were approved by the Ministry of Justice (MOJ) in its Decision Letter No. Y.A.5/289/18 dated April 30, 1982, and were registered at the Secretariat of the District Court of Tangerang with registration No. 23/PN/TNG/1982 dated May 24, 1982.

The Company's application for a change in its status to a joint venture foreign investment company (PMA) within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 Year 1967 (as amended by Law No. 11 Year 1970) was approved by the Capital Investment Coordinating Board based on its Letter No. 49/V/PMA/1994 dated November 3, 1994, as amended by Letter No. 35/III/PMA/1995 dated January 30, 1995.

Based on notarial deed No. 12 dated December 4, 1998 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., the Company changed its name to PT Sumi Indo Kabel Tbk. This deed was approved by the MOJ in its Decision Letter No. C-2138.HT.01.04.TH.99 dated January 29, 1999.

The articles of association has been amended from time to time, most recently by notarial deed No. 2 dated June 1, 2009 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., concerning the changes in the Company's articles of association to conform with Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) regulations.

The latest amendment has been received and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-19505.Th.2009 dated November 4, 2009. As of the date of completion of these financial statements, the publication in the State Gazette is still in process.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah memproduksi konduktor, kabel listrik, kabel kontrol dan kabel telekomunikasi. Perusahaan beserta pabriknya berlokasi di Desa Pasir Jaya, Tangerang. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di pasar lokal dan ekspor, dengan proporsi antara penjualan lokal dan ekspor tahun 2009 masing-masing sebesar 20% dan 80%.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 Januari 1991, Perusahaan melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 3.500.000 saham melalui Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (yang telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia). Setelah pencatatan saham sebanyak 1.500.000 dan 17.500.000 saham masing-masing pada tanggal 21 Januari 1991 dan 1 September 1992, pembagian 13.500.000 saham bonus pada tanggal 8 September 1993 dan Penawaran Umum Terbatas Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I sebanyak 270.000.000 saham pada tanggal 23 April 1998, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat menjadi 306.000.000 saham.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan risalah rapat umum tahunan pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2009, yang diaktakan dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 2 tanggal 1 Juni 2009, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris/Commissioners

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Uray Sjaiful Hamid | - Presiden Komisaris/
<i>President Commissioner</i> |
| 2. Hiroyuki Takenaka | - Komisaris/ <i>Commissioner</i> |
| 3. Hirokazu Sugawara | - Komisaris/ <i>Commissioner</i> |
| 4. Husin Chandra | - Komisaris Independen/
<i>Independent Commissioner</i> |
| 5. Fathurin Zen | - Komisaris Independen/
<i>Independent Commissioner</i> |

1. GENERAL (continued)

a. Company's Establishment (continued)

The scope of the Company's activities is manufacturing of conductor and power, control and telecommunication cables. The Company and its factories are located at Desa Pasir Jaya, Tangerang. The Company started its commercial operations in 1981. The Company's products are sold in local and export markets, and the proportion between local and export sales in 2009 is 20% and 80%, respectively.

b. Company's Public Offerings

On January 21, 1991, the Company made a public offering of its 3,500,000 shares through the Jakarta Stock Exchange (JSX) and Surabaya Stock Exchange (SSX) (which merged to become Indonesia Stock Exchange). After the partial listing of 1,500,000 shares and 17,500,000 shares on January 21, 1991 and September 1, 1992, respectively, distribution of 13,500,000 bonus shares on September 8, 1993 and the First Limited Public Offering of Rights I for a total number of 270,000,000 shares on April 23, 1998, the total number of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange has increased to 306,000,000 shares.

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors

Based on the minutes of the annual stockholders' general meeting held on June 1, 2009 which are notarized under deed No. 2 dated June 1, 2009 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2009 are as follows:

Direksi/Directors

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Shigefumi Ushitani | - Presiden Direktur/
<i>President Director</i> |
| 2. Sulim Herman Limbono | - Direktur/ <i>Director</i> |
| 3. Andri Adhitya Hamid | - Direktur/ <i>Director</i> |
| 4. Takaaki Usui | - Direktur/ <i>Director</i> |
| 5. Shigeru Tanaka | - Direktur/ <i>Director</i> |
| 6. Takahiro Nakano | - Direktur/ <i>Director</i> |

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Berdasarkan risalah rapat umum tahunan pemegang saham yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2008, yang diaktakan dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 13 tanggal 12 Mei 2008, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

Komisaris/Commissioners	
1. Uray Sjaiful Hamid	- Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>
2. Hiroyuki Takenaka	- Komisaris/ <i>Commissioner</i>
3. Hirokazu Sugawara	- Komisaris/ <i>Commissioner</i>
4. Husin Chandra	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>
5. Fathurin Zen	- Komisaris Independen/ <i>Independent Commissioner</i>

Jumlah kompensasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebesar Rp7.307.566.490 dan Rp6.812.851.866 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan memiliki masing-masing 452 dan 463 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh BAPEPAM-LK bagi perusahaan manufaktur yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Boards of Commissioners and Directors (continued)

Based on the minutes of the annual stockholders' general meeting held on May 12, 2008 which are notarized under deed No. 13 dated May 12, 2008 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2008 are as follows:

Direksi/Directors	
1. Shigefumi Ushitani	- Presiden Direktur/ <i>President Director</i>
2. Sulim Herman Limbono	- Direktur/ <i>Director</i>
3. Shigeru Tanaka	- Direktur/ <i>Director</i>
4. Andri Adhitya Hamid	- Direktur/ <i>Director</i>
5. Katsushige Mizuhashi	- Direktur/ <i>Director</i>
6. Takaaki Usui	- Direktur/ <i>Director</i>

The compensation received by the Boards of Commissioners and Directors amounted to Rp7,307,566,490 and Rp6,812,851,866 in 2009 and 2008, respectively.

As of December 31, 2009 and 2008, the Company has a total of 452 and 463 permanent employees (unaudited), respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are issued as Financial Accounting Standards, Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) regulations and Guidelines in the Presentation of Financial Statements issued by BAPEPAM-LK for manufacturing companies that offer their shares to the public.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang rupiah.

b. Kuasi-Reorganisasi

Dalam rangka memperbaiki struktur keuangan dan agar Perusahaan dapat melakukan pembagian dividen tanpa terbebani akumulasi defisit, pada tanggal 1 Januari 2000, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi". Kuasi reorganisasi dilakukan dengan metode reorganisasi akuntansi. Dengan metode ini, seluruh aset dan kewajiban dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya dan defisit dan selisih penilaian kembali aset dan kewajiban dieliminasi ke akun agio saham. Dengan penerapan kuasi reorganisasi, defisit dan selisih penilaian kembali pada tanggal 1 Januari 2000 masing-masing sebesar Rp59.535.075.643 dan Rp64.287.612.773 dieliminasi ke akun agio saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Financial Statements (continued)

The financial statements have been prepared on the historical cost basis of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value. These financial statements are prepared using the accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian rupiah.

b. Quasi-Reorganization

In order to improve the financial structure and to allow the Company to pay dividends from future earnings without being penalized by an accumulated deficit, on January 1, 2000, the Company adopted Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 51, "Accounting for Quasi Reorganization". Quasi-reorganization is performed using the accounting reorganization method. Under this method, all assets and liabilities are revalued at their fair values and the accumulated deficit and the revaluation difference in assets and liabilities are eliminated in the capital paid in excess of par value account. By adopting quasi-reorganization, the deficit and the revaluation difference as of January 1, 2000 amounting to Rp59,535,075,643 and Rp64,287,612,773, respectively, are eliminated in the capital paid in excess of par value account.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan kewajiban Perusahaan dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan.

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Quasi-Reorganization (continued)

The fair value of the Company's assets and liabilities for quasi-reorganization purposes is determined based on market value. If market value is not available, the estimate of fair value is determined based on the best available information. The fair value estimation is done by considering the value of similar assets and the valuation technique most appropriate with the characteristics of the related assets and liabilities.

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans are considered as "Cash Equivalents".

d. Allowance for Doubtful Accounts

The Company provides allowance for doubtful accounts based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

e. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties which are regarded as having special relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under similar terms and conditions to those granted to third parties, are disclosed in the notes to financial statements.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menjabarkan perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini memberikan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai biaya, termasuk penurunan nilai ke nilai realisasi bersih, juga panduan formula biaya untuk digunakan dalam menetapkan biaya ke persediaan.

Penerapan PSAK No. 14 (Revisi 2008) tidak memiliki dampak signifikan terhadap pelaporan dan pengungkapan finansial Perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang dan meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Persediaan barang jadi dan barang dalam proses mencakup bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel. Penyisihan kerugian persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham Perusahaan pada PT Karya Sumiden Indonesia (KSI), dengan persentase kepemilikan sebesar 4,49%, disajikan sebesar biaya perolehan (*cost method*). Ruang lingkup kegiatan usaha KSI adalah memproduksi kawat tembaga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Inventories

Effective January 1, 2009, the Company applied PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories" which prescribes the accounting treatment for inventories, and supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance in determining the cost of inventory and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value, as well as guidance on the cost formulas to be used in assigning costs to inventories.

Application of the revised PSAK No. 14 (Revised 2008) has no significant impact on the financial reporting and disclosures of the Company.

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method, and comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Finished goods and work in process include fixed and variable factory overheads in addition to direct materials and labor. Allowance for inventory losses is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year to reduce their carrying values to their net realizable values.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock of PT Karya Sumiden Indonesia (KSI), in which the Company has an ownership interest of 4.49%, is carried at cost. The scope of KSI's activity comprises manufacturing of copper wire.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Perusahaan telah memilih model biaya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	20
Prasarana	20
Mesin dan peralatan	15
Peralatan dan perabot kantor	5
Kendaraan	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets" and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation", whereby the Company has chosen the cost model.

Property, plant and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the property, plant and equipment when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Building
Supporting facilities
Machinery and equipment
Furniture, fixtures and office equipment
Motor vehicles

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya yang berhubungan dengan proses pembaruan hak hukum atas tanah, meliputi biaya legal audit, biaya notaris, pajak dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode hak atas tanah.

PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva", mensyaratkan Perusahaan melakukan penelaahan nilai aset yang dapat dipulihkan apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat dipulihkan kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, dibebankan pada operasi tahun berjalan.

j. Aset Tidak Berwujud

Sesuai dengan PSAK No. 19 (revisi 2000), "Aktiva Tidak Berwujud", pembelian dan biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan piranti lunak (sistem) komputer yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun, dikapitalisasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus (straight line) selama taksiran masa manfaat yaitu 4 (empat) tahun.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah yang terakhir yang diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs incurred relating to the processing of the renewal of the legal title on the landrights, consisting of legal audit fees, notarial fees, taxes and other fees, are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landrights.

PSAK No. 48, "Impairment of Assets Value", requires the Company to review the recoverable assets value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. Impairment in value of assets, if any, is charged to current operations.

j. Intangible Assets

In accordance with PSAK No. 19 (revised 2000), "Intangible Assets", the acquisition and expenses incurred in relation with computer software (system) which have beneficial period of more than 1 (one) year, are capitalized and amortized using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 (four) years.

k. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from export sales is recognized when goods are shipped to the customers. Revenue from domestic sales is recognized when goods are delivered to the customers. Expenses are recognized when these are incurred.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the middle exchange rate quoted by Bank Indonesia on that date. The resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2009
Dolar AS (AS\$)	9.400,00
Yen Jepang (JP¥)	101,71
Euro (EUR)	13.509,73
Poundsterling Inggris (GBP)	15.114,36

m. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara dasar komersial dan fiskal untuk aset dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak pada masa mendatang, seperti akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sebesar jumlah yang kemungkinan dapat direalisasi.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan atas kewajiban pajak diakui pada saat ketetapan pemeriksaan diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, ketika hasil dari keberatan tersebut telah ditetapkan.

n. Penyisihan Beban Jasa Karyawan

Perusahaan mengakui penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13") sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

As of December 31, 2009 and 2008, the rates of exchange used were as follows:

	2008	
	10.950,00	U.S. dollar (US\$)
	121,23	Japanese yen (JP¥)
	15.432,51	Euro (EUR)
	15.802,62	Great Britain Poundsterling (GBP)

m. Corporate Income Tax

Current tax expense is provided based on estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

n. Provision for Employee Service Entitlements

The Company recognizes its liability for employee service entitlements under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law") in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2004), "Employee Benefits".

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Penyisihan Beban Jasa Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan menggunakan metode "projected unit credit actuarial valuation". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian tersebut diakui dengan metode garis lurus sepanjang prakiraan rata-rata sisa umur kerja para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan program imbalan pasti atau perubahan imbalan terutang pada program imbalan pasti yang sudah ada, diharuskan untuk diamortisasi selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

o. Pelaporan Segmen

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen", segmen usaha menyajikan informasi produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha lain. Segmen geografis menyajikan informasi produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lain.

p. Laba Bersih Per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan. Laba bersih pada tahun 2009 dan 2008, masing-masing adalah sebesar Rp28.718.699.277 dan Rp97.686.561.431. Jumlah rata-rata tertimbang saham adalah 306 juta saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Provision for Employee Service Entitlements (continued)

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the cost of providing employee benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the average period until the benefits concerned become vested.

o. Segment Reporting

In accordance with PSAK No. 5 (Revised 2000), "Segment Reporting", a business segment provides products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. Geographical segment provides products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

p. Net Income Per Share

In accordance with PSAK No. 56, "Earnings Per Share", net income per share is computed by dividing net income by the weighted average number of issued and fully paid outstanding shares during the year. The net income for 2009 and 2008 is Rp28,718,699,277 and Rp97,686,561,431, respectively. The weighted average number of shares is 306 million shares for the years ended December 31, 2009 and 2008.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan di dalamnya. Karena terdapat risiko ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin akan didasarkan atas jumlah-jumlah yang berbeda dari estimasi tersebut.

r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar akuntansi yang relevan yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan Perusahaan tetapi belum berlaku efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- PSAK No. 26 (Revisi 2008), "Biaya Pinjaman"
Menentukan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.
- PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan"
Beri persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan.
- PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
Mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Use of Estimates

The preparation of financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

r. Standards issued but not yet effective

Relevant accounting standards issued by Indonesian Accounting Standards Board up to the date of completion of the Company's financial statements but not yet effective are summarized below:

Effective on or after January 1, 2010:

- PSAK No. 26 (Revised 2008), "Borrowing Costs"
Prescribes for the borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset form part of the cost of that asset.
- PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures"
Contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed.
- PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
Establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.
- PSAK No 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi"
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi"
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK No. 15 (1994), "Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi" dan PSAK No. 40 (1997), "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011:

- PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements"
Prescribes the basis for presentation of general purpose financial statements to ensure comparability both with the entity's financial statements of previous periods and with the financial statements of other entities.
- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows"
Requires the provision of information about the historical changes in cash and cash equivalents by means of a statement of cash flows which classifies cash flows during the period from operating, investing and financing activities.
- PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements"
Shall be applied in the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.
- PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments"
Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.
- PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates"
Shall be applied in accounting for investments in associates. Supersedes PSAK No. 15 (1994), "Accounting for Investment in Associates" and PSAK No. 40 (1997), "Accounting for Changes in Equity of Subsidiary/Associates".

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset"
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"
Diterapkan terhadap setiap perubahan pengukuran atas aktivitas purna-operasi, restorasi atau kewajiban yang serupa yaitu diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap sesuai PSAK No. 16 dan sebagai kewajiban sesuai PSAK No. 57.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
Prescribes the criteria for selecting and changing accounting policies, together with the accounting treatment and disclosure of changes in accounting policies, changes in accounting estimates and corrections of errors.
- PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets"
Prescribes the procedures applied to ensure that assets are carried at no more than their recoverable amount and if the assets are impaired, an impairment loss should be recognized.
- PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
Aims to provide that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.
- PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations"
Aims to specify the accounting for assets held for sale, and the presentation and disclosure of discontinued operations.
- ISAK No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities"
Applies to changes in the measurement of any existing decommissioning, restoration or similar liability recognised as part of the cost of an item of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16 and as a liability in accordance with PSAK No. 57.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2009 dan 2008
 (Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended December 31, 2009 and 2008
 (Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan):

- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"
 Berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.
- ISAK No. 11, "Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik"
 Diterapkan untuk distribusi searah (*non-reciprocal*) aset oleh entitas kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, seperti distribusi aset nonkas dan distribusi yang memberikan pilihan kepada pemilik untuk menerima aset nonkas atau alternatif kas.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan.

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2009	2008
Kas		
Dolar AS (AS\$4.838 pada tahun 2009 dan AS\$4.451 pada tahun 2008)	45.477.200	48.738.451
Rupiah	4.435.200	5.398.866
Sub-jumlah	49.912.400	54.137.317

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Standards issued but not yet effective (continued)

Effective on or after January 1, 2011 (continued):

- ISAK No. 10, "Customer Loyalty Programmes"
 Applies to customer loyalty award credits granted to customers as part of a sales transaction, and subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.
- ISAK No. 11, "Distributions of Non-Cash Assets to Owners"
 Applies to types of non-reciprocal distributions of assets by an entity to its owners acting in their capacity as owners, i.e., distributions of non-cash assets and distributions that give owners a choice of receiving either non-cash assets or a cash alternative.

The Company is presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new standards and interpretations on its financial statements.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	2009	2008
Cash on hand		
U.S. dollar (US\$4,838 in 2009 and US\$4,451 in 2008)	45.477.200	48.738.451
Rupiah	4.435.200	5.398.866
Sub-total	49.912.400	54.137.317

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2009	2008
Bank - Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rekening dolar AS (AS\$535.631 pada tahun 2009 dan AS\$601.448 pada tahun 2008)	5.034.927.640	6.585.858.666
Rekening rupiah	5.392.835.927	1.837.323.858
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
Rekening dolar AS (AS\$335.604 pada tahun 2009 dan AS\$947.633 pada tahun 2008)	3.154.678.803	10.376.584.109
Rekening rupiah	97.052.497	3.917.022.009
Rekening yen Jepang (JP¥43.533 pada tahun 2009 dan JP¥394.828 pada tahun 2008)	4.427.550	47.864.919
PT Bank Mizuho Indonesia		
Rekening dolar AS (AS\$294.475 pada tahun 2009 dan AS\$412.626 pada tahun 2008)	2.768.069.418	4.518.251.634
Rekening rupiah	188.382.562	198.094.434
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta		
Rekening dolar AS (AS\$278.947 pada tahun 2009 dan AS\$832.704 pada tahun 2008)	2.622.103.774	9.118.106.829
Rekening rupiah	86.266.565	664.129.863
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Rekening rupiah	1.897.513.218	851.346
Sub-jumlah	21.246.257.954	37.264.087.667
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia		
Dolar AS (AS\$16.000.000 pada tahun 2009 dan AS\$11.000.000 pada tahun 2008)	150.400.000.000	120.450.000.000
Rupiah	4.500.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk.		
Rupiah	3.000.000.000	-
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta		
Rupiah	1.300.000.000	-
Sub-jumlah	159.200.000.000	120.450.000.000
Jumlah	180.496.170.354	157.768.224.984

Deposito berjangka dalam Dolar AS memperoleh bunga berkisar antara 0,1% sampai dengan 0,4% per tahun pada tahun 2009 dan 0,4% per tahun pada tahun 2008 dan deposito berjangka dalam Rupiah memperoleh bunga berkisar antara 5,7% sampai dengan 6,2% per tahun pada tahun 2009.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2009	2008	
Cash in banks - Third parties			
PT Bank Central Asia Tbk.			
U.S. dollar account (US\$535,631 in 2009 and US\$601,448 in 2008)	5.034.927.640	6.585.858.666	
Rupiah account	5.392.835.927	1.837.323.858	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia			
U.S. dollar account (US\$335,604 in 2009 and US\$947,633 in 2008)	3.154.678.803	10.376.584.109	
Rupiah account	97.052.497	3.917.022.009	
Japanese yen account (JP¥43,533 in 2009 and JP¥394,828 in 2008)	4.427.550	47.864.919	
PT Bank Mizuho Indonesia			
U.S. dollar account (US\$294,475 in 2009 and US\$412,626 in 2008)	2.768.069.418	4.518.251.634	
Rupiah account	188.382.562	198.094.434	
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta			
U.S. dollar account (US\$278,947 in 2009 and US\$832,704 in 2008)	2.622.103.774	9.118.106.829	
Rupiah account	86.266.565	664.129.863	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			
Rupiah account	1.897.513.218	851.346	
Sub-total	21.246.257.954	37.264.087.667	
Time deposits - Third party			
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia			
U.S. dollar (US\$16,000,000 in 2009 and US\$11,000,000 in 2008)	150.400.000.000	120.450.000.000	
Rupiah	4.500.000.000	-	
PT Bank Central Asia Tbk.			
Rupiah	3.000.000.000	-	
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd., Jakarta			
Rupiah	1.300.000.000	-	
Sub-total	159.200.000.000	120.450.000.000	
Total	180.496.170.354	157.768.224.984	

Time deposits denominated in US Dollar currency earned interest at rate ranging from 0.1% to 0.4% per annum in 2009 and 0.4% per annum in 2008 and time deposit denominated in Rupiah currency earned interest at rates ranging from 5.7% to 6.2% per annum in 2009.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pihak ketiga		
JGC Corporation, Jepang	8.722.852.200	-
Mitsubishi Heavy Industries Ltd., Jepang	7.667.301.478	17.753.344.500
PT Prysmian Cables Indonesia	6.380.000.000	-
PT Taiyo Sinar Raya Teknik	4.356.183.370	3.227.310.309
PT Rekayasa Industri	3.173.318.894	460.642.560
PT Swadaya Graha	1.910.721.270	-
Sumisetsu Philippines	1.897.681.400	16.888.495.214
Petrofac E&C International Limited, Uni Emirat Arab	1.804.073.756	22.815.926.109
PT Kinden Indonesia	1.095.361.845	2.946.794.638
Sanko Material Supply Co., Ltd., Jepang	978.759.020	15.940.453.850
PT Gunanusa Utama Fabricators	922.273.168	4.433.514.789
PT Areva T&D	845.021.616	26.833.683.593
PT Kuarta Putra Pratama	284.393.794	1.691.009.665
PT Krakatau Engineering	200.024.000	6.037.392.991
PT Indo Fuji Energi	-	7.686.823.860
PT Len Industri (Persero)	-	5.524.090.000
CTEP FZCO, Uni Emirat Arab	-	4.013.641.032
PT Siemens Indonesia	-	3.497.553.934
PT Meta Epsi	-	2.558.016.523
PT Kota Minyak Internusa	-	1.097.283.531
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	6.339.770.787	8.227.728.487
Sub-jumlah	46.577.736.598	151.633.705.585
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	883.875.578	941.881.771
Bersih	45.693.861.020	150.691.823.814
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 11)		
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	52.558.177.700	56.423.427.071
PT Sumiden Serasi Wire Products	3.555.822	-
Hokkaido Electric Industries Ltd., Jepang	-	924.661.800
Sub-jumlah	52.561.733.522	57.348.088.871
Jumlah	98.255.594.542	208.039.912.685

Ringkasan piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pihak ketiga		
Dolar AS	34.627.533.410	139.281.662.690
Rupiah	11.950.203.188	12.352.042.895
Sub-jumlah	46.577.736.598	151.633.705.585
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	883.875.578	941.881.771
Bersih	45.693.861.020	150.691.823.814

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

Accounts receivable - trade consist of the following:

	2009	2008	
			<i>Third parties</i>
			<i>JGC Corporation, Japan</i>
			<i>Mitsubishi Heavy Industries Ltd., Japan</i>
			<i>PT Prysmian Cables Indonesia</i>
			<i>PT Taiyo Sinar Raya Teknik</i>
			<i>PT Rekayasa Industri</i>
			<i>PT Swadaya Graha</i>
			<i>Sumisetsu Philippines</i>
			<i>Petrofac E&C International Limited, Uni Emirat Arab</i>
			<i>PT Kinden Indonesia</i>
			<i>Sanko Material Supply Co., Ltd., Japan</i>
			<i>PT Gunanusa Utama Fabricators</i>
			<i>PT Areva T&D</i>
			<i>PT Kuarta Putra Pratama</i>
			<i>PT Krakatau Engineering</i>
			<i>PT Indo Fuji Energi</i>
			<i>PT Len Industri (Persero)</i>
			<i>CTEP FZCO, Uni Emirat Arab</i>
			<i>PT Siemens Indonesia</i>
			<i>PT Meta Epsi</i>
			<i>PT Kota Minyak Internusa</i>
			<i>Others (amounts below Rp1 billion each)</i>
			<i>Sub-total</i>
			<i>Less allowance for doubtful accounts</i>
			Net
			<i>Related parties (Note 11)</i>
			<i>Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan</i>
			<i>PT Sumiden Serasi Wire Products</i>
			<i>Hokkaido Electric Industries Ltd., Japan</i>
			Sub-total
			Total

The summary of trade accounts receivable based on currencies is as follows:

	2009	2008	
			<i>Third parties</i>
			<i>U.S. dollar</i>
			<i>Rupiah</i>
			<i>Sub-total</i>
			<i>Less allowance for doubtful accounts</i>
			Net

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	
Dolar AS	52.558.177.700
Rupiah	3.555.822
Sub-jumlah	52.561.733.522
Jumlah	98.255.594.542

Rincian umur piutang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009
1 bulan atau kurang	23.977.215.552
> 1 bulan - 3 bulan	17.997.219.810
> 3 bulan - 6 bulan	1.409.417.428
> 6 bulan - 1 tahun	1.020.682.768
> 1 tahun	2.173.201.040
Jumlah	46.577.736.598

Rincian umur piutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009
1 bulan atau kurang	44.819.113.322
> 1 bulan - 3 bulan	7.742.620.200
Jumlah	52.561.733.522

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2009
Saldo awal tahun	941.881.771
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Penghapusan piutang tak tertagih	-
Revaluasi mata uang asing	(58.006.193)
Saldo akhir tahun	883.875.578

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

4. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

	2008	
	57.348.088.871	<i>Related parties</i>
	-	<i>U.S. dollar</i>
	-	<i>Rupiah</i>
Sub-total	57.348.088.871	Sub-total
Jumlah	208.039.912.685	Total

Details of aging of trade accounts receivable from third parties since invoice date are as follows:

	2008	
	36.055.182.160	<i>1 month or less</i>
	76.167.634.350	<i>> 1 month - 3 months</i>
	33.590.333.480	<i>> 3 months - 6 months</i>
	1.666.607.647	<i>> 6 months - 1 year</i>
	4.153.947.948	<i>> 1 year</i>
Jumlah	151.633.705.585	Total

Details of aging of trade accounts receivable from related parties since invoice date are as follows:

	2008	
	43.662.631.046	<i>1 month or less</i>
	13.685.457.825	<i>> 1 month - 3 months</i>
Jumlah	57.348.088.871	Total

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008	
	-	<i>Balance at beginning of year</i>
	941.881.771	<i>Provision during the year</i>
	-	<i>Uncollectible accounts written-off</i>
	-	<i>Revaluation of foreign currency</i>
Saldo akhir tahun	941.881.771	Balance at end of year

Based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company's management is of the opinion that the allowance for doubtful accounts is sufficient to cover possible losses arising from uncollectible accounts.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2009
Barang jadi	37.191.337.978
Barang dalam proses	60.142.066.622
Bahan baku	9.115.151.208
Suku cadang	9.004.199.996
Barang dalam perjalanan	108.627.244
Jumlah	115.561.383.048

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp42.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pembentukan penyisihan persediaan usang.

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2009
Pajak pertambahan nilai - bersih	4.328.465.142
Tagihan pajak penghasilan untuk tahun 2009 (Catatan 9)	17.440.448.502
Jumlah	21.768.913.644

Rincian ketetapan pajak atas pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai ("PPN") adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tanggal 6 November 2009, Direktorat Jenderal Pajak mengharuskan Perusahaan untuk membayar tagihan PPN periode pajak Juli - Desember 2008 dengan jumlah sebesar Rp2.044.958.893. Pada tanggal 3 Desember 2009, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Sampai dengan tanggal 22 Februari 2010, tanggal penyelesaian laporan keuangan, hasil keberatan belum diputuskan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

5. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2008	
25.783.487.813	25.783.487.813	<i>Finished goods</i>
71.202.770.356	71.202.770.356	<i>Work in process</i>
13.311.813.872	13.311.813.872	<i>Raw materials</i>
9.093.935.953	9.093.935.953	<i>Spare parts</i>
1.511.594.285	1.511.594.285	<i>Goods in transit</i>
120.903.602.279	120.903.602.279	Total

Inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to Rp42,000,000,000 as of December 31, 2009 and 2008. The Company's management is of the opinion that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses arising from such risks.

Based on a review of the conditions of the individual inventory items at the end of the year, the Company's management is of the opinion that no provision for inventory obsolescence is necessary.

6. PREPAID TAXES

This account consist of:

	2008	
1.102.629.937	1.102.629.937	<i>Value added tax - net</i>
-	-	<i>Claim for income tax refund for year 2009 (Note 9)</i>
1.102.629.937	1.102.629.937	Total

The details of tax assessments on income taxes and value added tax ("VAT") are as follows:

Based on Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) dated November 6, 2009, the Director General of Taxation required the Company to pay for VAT for fiscal period July - December 2008 amounting to Rp2,044,958,893. On December 3, 2009, the Company filed its objection to the SKPKB. Up to February 22, 2010, the date of the completion of the financial statements, the result of the Company's objection to the Director General of Taxation has not yet been decided.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) tanggal 11 November 2008, Direktorat Jendral Pajak menyetujui tagihan restitusi PPN periode pajak Januari - Juni 2008 dengan jumlah sebesar Rp947.444.000. Perusahaan telah menerima tagihan restitusi PPN ini pada bulan Desember 2008.

Berdasarkan SKPLB tanggal 16 Mei 2008, Direktorat Jendral Pajak menyetujui tagihan restitusi PPN periode pajak Januari - Desember 2007 dengan jumlah sebesar Rp5.314.258.450. Perusahaan telah menerima tagihan restitusi PPN ini pada bulan Juli 2008.

Pada tanggal 3 Februari 2003, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda pajak untuk tahun 1998 dan 1999 dari Direktorat Jenderal (Dirjen) Pajak sebesar Rp2.040.011.970.

Pada tanggal 2 September 2004, Kantor Pajak mengkompensasi denda pajak untuk tahun 1998 dan 1999 sebesar Rp2.040.011.970 dengan restitusi PPN untuk periode pajak bulan Desember 2003. Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-Lain" pada neraca.

Pada tanggal 7 November 2005, Perusahaan menyampaikan surat keberatan kepada Kantor Pajak atas denda pajak untuk tahun pajak 1998 dan 1999 sebesar Rp2.040.011.970 dan meminta untuk menghapuskan denda pajak tersebut. Kantor Pajak menolak surat keberatan Perusahaan melalui suratnya tertanggal 26 Desember 2005.

Selanjutnya, pada tanggal 19 Januari 2006, Perusahaan menyampaikan surat permohonan banding kepada Pengadilan Pajak atas Surat Keputusan Kantor Pajak tanggal 26 Desember 2005 dan meminta untuk menghapuskan denda pajak untuk tahun pajak 1998 dan 1999 tersebut.

Pada tanggal 18 Juli 2006, Pengadilan Pajak menolak Surat Permohonan Banding Perusahaan. Kemudian, pada tanggal 12 Oktober 2006, Perusahaan mengajukan "Permohonan Peninjauan Kembali" atas keputusan Pengadilan Pajak tanggal 18 Juli 2006.

Sampai dengan tanggal 22 Februari 2010, tanggal penyelesaian laporan keuangan, hasil permohonan peninjauan kembali kepada Mahkamah Agung belum diputuskan.

6. PREPAID TAXES (continued)

Based on Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) dated November 11, 2008, the Director General of Taxation approved the claim for restitution of VAT for fiscal period of January - June 2008 amounting to Rp947,444,000. The Company has received the approved VAT refund in December 2008.

Based on SKPLB dated May 16, 2008, the Director General of Taxation approved the claim for restitution of VAT for fiscal period of January - December 2007 amounting to Rp5,314,258,450. The Company has received the approved VAT refund in July 2008.

On February 3, 2003, the Company received Tax Collection Notice (STP) on tax penalties for 1998 and 1999 fiscal years from the Directorate General of Taxation amounting to Rp2,040,011,970.

On September 2, 2004, the Tax Office compensated the tax penalties for 1998 and 1999 fiscal year amounting to Rp2,040,011,970 with VAT restitution for December 2003 fiscal period. The compensation was recorded as part of "Non Current Assets - Other Assets" account in the balance sheet.

On November 7, 2005, the Company submitted its objection letter to the Tax office and demanded to write off the tax penalties for 1998 and 1999 fiscal years amounting to Rp2,040,011,970. In its letter dated December 26, 2005, the Tax Office rejected the Company's objection letter.

Subsequently, on January 19, 2006, the Company submitted its letter of appeal against the decision letter dated December 26, 2005 of the Tax Office to the Tax Court and demanded to write off the the tax penalties for 1998 and 1999 fiscal year.

On July 18, 2006, the Tax Court rejected the Company's letter of appeal. Then, on October 12, 2006, the Company filed a request for judicial review against the decision letter dated July 18, 2006 of the Tax Court.

Up to February 22, 2010, the date of the completion of the financial statements, the result of the Company's request for judicial review to the Supreme Court has not yet been decided.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The details of property, plant and equipment are as follows:

2009	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	2009
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	16.143.300.000	-	-	16.143.300.000	Land
Bangunan	28.926.300.988	472.741.342	-	29.399.042.330	Building
Prasarana	12.608.884.605	746.198.233	-	13.355.082.838	Supporting facilities
Mesin dan peralatan	181.109.796.177	15.515.890.078	4.725.783.062	191.899.903.193	Machinery and equipment
Peralatan dan perabot kantor	2.860.013.240	365.836.165	177.367.730	3.048.481.675	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	7.067.813.035	735.261.260	61.393.600	7.741.680.695	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	248.716.108.045	17.835.927.078	4.964.544.392	261.587.490.731	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	12.962.051.003	1.385.524.270	-	14.347.575.273	Building
Prasarana	6.669.563.995	641.722.641	-	7.311.286.636	Supporting facilities
Mesin dan peralatan	99.290.850.123	13.021.210.851	3.043.286.304	109.268.774.670	Machinery and equipment
Peralatan dan perabot kantor	2.383.737.448	263.295.791	161.688.306	2.485.344.933	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	5.081.456.846	625.791.935	58.410.952	5.648.837.829	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	126.387.659.415	15.937.545.488	3.263.385.562	139.061.819.341	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	122.328.448.630			122.525.671.390	Net Book Value
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deductions Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	2008
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	16.143.300.000	-	-	16.143.300.000	Land
Bangunan	26.061.667.083	2.968.943.687	104.309.782	28.926.300.988	Building
Prasarana	12.264.973.683	343.910.922	-	12.608.884.605	Supporting facilities
Mesin dan peralatan	178.010.585.405	5.408.818.576	2.309.607.804	181.109.796.177	Machinery and equipment
Peralatan dan perabot kantor	3.167.438.890	187.308.636	494.734.286	2.860.013.240	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	6.587.915.635	1.095.859.445	615.962.045	7.067.813.035	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	242.235.880.696	10.004.841.266	3.524.613.917	248.716.108.045	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	11.681.553.521	1.312.570.392	32.072.910	12.962.051.003	Building
Prasarana	6.051.226.801	618.337.194	-	6.669.563.995	Supporting facilities
Mesin dan peralatan	88.493.262.582	12.771.358.193	1.973.770.652	99.290.850.123	Machinery and equipment
Peralatan dan perabot kantor	2.503.191.702	320.610.550	440.064.804	2.383.737.448	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	5.193.934.089	503.484.802	615.962.045	5.081.456.846	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	113.923.168.695	15.526.361.131	3.061.870.411	126.387.659.415	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	128.312.712.001			122.328.448.630	Net Book Value

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap termasuk penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2009
Nilai buku	18.662.072
Harga jual	14.090.909
Laba (rugi) penjualan aset tetap	(4.571.163)

Pengurangan aset tetap juga termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp1.682.496.760 pada tahun 2009 dan Rp408.074.023 pada tahun 2008.

Penyusutan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp15.937.545.488 dan Rp15.526.361.131 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp121.000.000.000 pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian terhadap risiko-risiko tersebut.

Perusahaan memiliki sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas tanah yang dimiliki sebagai berikut:

Nomor HGB	Tanggal Berakhir HGB/ Expiration Date	HGB Number
HGB No. 252/Tangerang, Banten	26 Juli 2014/July 26, 2014	HGB No. 252/Tangerang, Banten
HGB No. 165/Tangerang, Banten	17 Agustus 2028/August 17, 2028	HGB No. 165/Tangerang, Banten
HGB No. 344/Tangerang, Banten	21 Nov. 2036/Nov. 21, 2036	HGB No. 344/Tangerang, Banten

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB tersebut di atas dapat diperpanjang pada saat masa berlakunya habis.

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan, seperti yang disyaratkan dalam PSAK No. 48, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset Perusahaan.

7. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Deduction of property, plant and equipment include sale of equipment with details as follows:

	2008	
	54.669.483	<i>Net book value</i>
	174.681.819	<i>Proceeds</i>
Laba (loss) on sale of equipment	120.012.336	

The deduction of property, plant and equipment also included property, plant and equipment written-off with net book value amounting to Rp1,682,496,760 in 2009 and Rp408,074,023 in 2008.

Depreciation is charged to cost of goods sold amounted to Rp15,937,545,488 and Rp15,526,361,131 in 2009 and 2008, respectively.

Property, plant and equipment, except land, are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies amounting to Rp121,000,000,000 as of December 31, 2009 and 2008. The Company's management has the opinion that the sum insured is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The Company has obtained the following titles of ownership or "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates covering its land:

Management believes that the above HGB certificates can be extended upon their expiration.

Based on the evaluation of the Company's management, as required by PSAK No. 48, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment in the value of the Company's assets.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

8. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pihak ketiga		
PT Riken Asahi Plastic Indonesia	4.094.175.452	5.362.983.252
PT Tembaga Mulia Semanan	727.791.052	-
PT Sinar Mulia	385.261.400	400.755.850
PT Walsin Lippo	134.433.160	383.868.128
Sumitomo Corporation, Jepang	-	1.051.200.000
Luvata Sweden AB, Swedia	-	761.092.233
PT Insat Inti Indonesia	-	403.278.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp300 juta)	1.174.122.823	840.906.206
Sub-jumlah	6.515.783.887	9.204.083.669
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 11)		
PT Karya Sumiden Indonesia	32.658.735.558	62.713.509.483
Sumitomo Electric International (Singapore) Pte. Ltd., Singapura	1.443.062.338	230.386.139
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	206.110.416	1.262.312.496
Sub-jumlah	34.307.908.312	64.206.208.118
Jumlah	40.823.692.199	73.410.291.787

Rincian umur hutang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2009	2008
1 bulan atau kurang	5.867.232.841	6.791.683.930
> 1 bulan - 3 bulan	569.351.346	2.412.399.739
> 3 bulan - 6 bulan	79.199.700	-
Jumlah	6.515.783.887	9.204.083.669

Umur hutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa dihitung sejak tanggal faktur adalah 1 bulan atau kurang pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

Ringkasan hutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Pihak ketiga		
Dolar AS	5.543.201.621	7.865.056.062
Rupiah	954.885.492	1.339.027.607
Yen Jepang	17.696.774	-
Sub-jumlah	6.515.783.887	9.204.083.669
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
Dolar AS	34.307.908.312	64.206.208.118
Jumlah	40.823.692.199	73.410.291.787

8. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

	2009	2008	
			<i>Third parties</i>
			<i>PT Riken Asahi Plastic Indonesia</i>
			<i>PT Tembaga Mulia Semanan</i>
			<i>PT Sinar Mulia</i>
			<i>PT Walsin Lippo</i>
			<i>Sumitomo Corporation, Japan</i>
			<i>Luvata Sweden AB, Sweden</i>
			<i>PT Insat Inti Indonesia</i>
			<i>Others (amounts below Rp300 million each)</i>
Sub-total			Sub-total
			<i>Related parties</i>
			<i>(Note 11)</i>
			<i>PT Karya Sumiden Indonesia</i>
			<i>Sumitomo Electric International (Singapore) Pte. Ltd., Singapore</i>
			<i>Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan</i>
Sub-total			Sub-total
Total			Total

Details of aging of trade accounts payable from third parties since invoice date are as follows:

	2009	2008	
1 month or less	5.867.232.841	6.791.683.930	<i>1 month or less</i>
> 1 month - 3 months	569.351.346	2.412.399.739	<i>> 1 month - 3 months</i>
> 3 month - 6 months	79.199.700	-	<i>> 3 month - 6 months</i>
Total	6.515.783.887	9.204.083.669	Total

Aging of trade accounts payable from related parties since invoice date is 1 month or less as of December 31, 2009 and 2008.

The summary of trade accounts payable based on currencies is as follows:

	2009	2008	
			<i>Third parties</i>
			<i>U.S. dollar</i>
			<i>Rupiah</i>
			<i>Japanese Yen</i>
Sub-total			Sub-total
			<i>Related parties</i>
			<i>U.S. dollar</i>
Total			Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

9. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2009
Pajak penghasilan	
Pasal 21	301.482.872
Pasal 23	26.718.713
Pasal 25	1.566.891.799
Pasal 26	561.520.779
Pasal 29	-
Pasal 4 (2) - final	58.047.959
Jumlah	2.514.662.122

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban (manfaat) pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Laba sebelum beban (manfaat) pajak sesuai dengan laporan laba rugi	40.709.655.905
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(799.990.512)
	39.909.665.393
Beda temporer	
Gaji dan kesejahteraan karyawan - bersih	2.478.491.000
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	1.701.158.829
Penyusutan aset tetap	508.319.171
Revaluasi mata uang asing atas penyisihan piutang ragu-ragu	(58.006.193)
Penyisihan piutang ragu-ragu	-
Beda tetap	
Sumbangan	440.274.500
Jamuan dan representasi	318.097.436
Gaji dan kesejahteraan karyawan	258.314.250
Lain-lain	1.373.183.521
Taksiran penghasilan kena pajak	46.929.497.907

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2008 sebagaimana dinyatakan di atas sesuai dengan jumlah yang dinyatakan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan tahun 2008. Sedangkan jumlah taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2009 sebagaimana dinyatakan di atas akan dilaporkan ke Kantor Pajak dalam SPT Pajak Penghasilan Badan tahun 2009.

9. TAXES PAYABLE

Taxes payable consist of:

	2008	
		<i>Income taxes</i>
	601.598.150	<i>Article 21</i>
	26.151.671	<i>Article 23</i>
	2.797.516.062	<i>Article 25</i>
	15.720.974	<i>Article 26</i>
	8.546.276.551	<i>Article 29</i>
	37.711.500	<i>Article 4 (2) - final</i>
Jumlah	12.024.974.908	Total

A reconciliation between income before tax expense (benefit), as shown in the statements of income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2008	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak sesuai dengan laporan laba rugi	141.795.894.747	<i>Income before tax expense (benefit) per statements of income</i>
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(1.756.459.938)	<i>Interest income subject to final tax</i>
	140.039.434.809	
Beda temporer		<i>Timing differences</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan - bersih	1.368.528.000	<i>Salaries and employees' benefits - net</i>
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	(4.557.385.755)	<i>Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment</i>
Penyusutan aset tetap	519.251.061	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Revaluasi mata uang asing atas penyisihan piutang ragu-ragu	-	<i>Revaluation on foreign exchange of allowance for doubtful accounts</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	409.785.683	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Beda tetap		<i>Permanent differences</i>
Sumbangan	620.217.426	<i>Donation</i>
Jamuan dan representasi	430.081.737	<i>Entertainment and representation</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	382.550.990	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Lain-lain	1.768.528.471	<i>Others</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	140.980.992.422	Estimated taxable income

The amount of estimated taxable income of the Company for 2008 as stated above has conformed with the amount represented in the 2008 Annual Corporate Income Tax Return. While the Company's estimated taxable income for 2009 as mentioned above will be reported to the Tax Office in 2009 Annual Corporate Income Tax return.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

9. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	46.929.497.000	140.980.992.000	Estimated taxable income (rounded-off)
Beban pajak kini	13.140.259.160	42.276.797.600	Current tax expense
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			<i>Less prepayments of income taxes:</i>
Pasal 22	558.705.348	1.092.220.322	Article 22
Pasal 23	122.033.312	168.441.127	Article 23
Pasal 25	29.899.969.002	32.431.859.600	Article 25
Fiskal luar negeri	-	38.000.000	Exit fiscal tax
Jumlah	30.580.707.662	33.730.521.049	Total
Taksiran hutang (tagihan) pajak penghasilan	(17.440.448.502)	8.546.276.551	Estimated liability (claim) for income tax

Manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Pengaruh beda temporer dengan menggunakan tarif pajak maksimum			<i>The effect on temporary differences at the applicable maximum tax rate</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	693.977.480	410.558.400	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Aset tetap	618.653.839	(1.211.440.408)	<i>Property, plant and equipment</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	(16.241.734)	122.935.705	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Pengaruh dari perubahan tarif pajak			<i>Impact of changes in tax rates</i>
Aset tetap	(74.472.509)	(669.634.329)	<i>Property, plant and equipment</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	(74.354.730)	(464.465.800)	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	1.740.186	(20.489.284)	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih	1.149.302.532	(1.832.535.716)	Deferred tax benefit (expense) - net

Rincian aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
Aset tetap	3.941.481.994	3.397.300.664	<i>Property, plant and equipment</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.941.951.750	2.322.329.000	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu	87.944.873	102.446.421	<i>Allowance for doubtful accounts</i>
Jumlah	6.971.378.617	5.822.076.085	Total

The details of deferred tax assets are as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

9. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku dengan laba sebelum beban (manfaat) pajak dan beban pajak sesuai laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Laba sebelum beban (manfaat) pajak	40.709.655.905
Dikurangi: penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(799.990.512)
	39.909.665.393
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	11.174.706.057
Pengaruh pajak atas beda tetap	
Sumbangan	123.276.860
Jamuan dan representasi	89.067.282
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72.327.990
Lain-lain	384.491.386
Pengaruh perubahan tarif pajak	147.087.053
Beban Pajak	11.990.956.628

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp147.087.053 dan Rp1.154.589.413 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 sebagai bagian dari beban pajak pada tahun berjalan.

10. UANG MUKA PELANGGAN

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, akun ini merupakan uang muka atas pemesanan penjualan yang diterima dari pelanggan.

9. TAXES PAYABLE (continued)

The reconciliation between the tax expense calculated by applying the applicable tax rates based on existing tax regulation to the income before tax expense (benefit) and the tax expense as shown in the statements of income for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2009	2008	
Laba sebelum beban (manfaat) pajak	40.709.655.905	141.795.894.747	<i>Income before tax expense (benefit)</i>
Dikurangi: penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(799.990.512)	(1.756.459.938)	<i>Less: interest income subject to final tax</i>
	39.909.665.393	140.039.434.809	
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	11.174.706.057	41.994.330.316	<i>Tax expense based on applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap			<i>Tax effects on the permanent differences</i>
Sumbangan	123.276.860	186.065.228	<i> Donation</i>
Jamuan dan representasi	89.067.282	129.024.521	<i> Entertainment and representation</i>
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72.327.990	114.765.297	<i> Salaries and employees' benefits</i>
Lain-lain	384.491.386	530.558.541	<i> Others</i>
Pengaruh perubahan tarif pajak	147.087.053	1.154.589.413	<i>Impact of the changes in tax rates</i>
Beban Pajak	11.990.956.628	44.109.333.316	<i>Tax Expense</i>

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from a marginal tax rate to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards. The Company recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp147,087,053 and Rp1,154,589,413 in 2009 and 2008, respectively, as part of tax expense in the current year operations.

10. CUSTOMERS' DEPOSITS

As of December 31, 2009 and 2008, this account represents down payment paid for sales order received from customers.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang terdiri dari penjualan produk, pembelian bahan baku, komisi, royalti dan penyediaan jasa manajemen.

Rincian transaksi signifikan dan saldo akun dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (afiliasi) adalah sebagai berikut:

11. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in the regular conduct of its business, has engaged in transactions with related parties consisting of sales of products, purchases of raw materials, commissions, royalty and providing management services.

The details of significant transactions and account balances with related parties (affiliates) are as follows:

	Jumlah/ Amount		Persentase dari Jumlah Aset//Kewajiban/ Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Total Assets/Liabilities/ Respective Income or Expenses (%)		
	2009	2008	2009	2008	
<u>Piutang usaha</u>					<u>Accounts receivable -</u>
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	52.558.177.700	56.423.427.071	9,35	8,86	<u>Trade</u>
PT Sumiden Serasi Wire Products Hokkaido Electric Industries Ltd., Jepang	3.555.822	-	0,00	-	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan PT Sumiden Serasi Wire Products Hokkaido Electric Industries Ltd., Japan
Jumlah	52.561.733.522	57.348.088.871	9,35	9,01	Total
<u>Piutang lain-lain</u>					<u>Accounts receivable -</u>
PT Karya Sumiden Indonesia	19.440.000	18.990.000	0,00	0,00	<u>Others</u> PT Karya Sumiden Indonesia
<u>Hutang usaha</u>					<u>Accounts payable -Trade</u>
PT Karya Sumiden Indonesia	32.658.735.558	62.713.509.483	46,76	48,51	PT Karya Sumiden Indonesia
Sumitomo Electric International (Singapore) Pte.Ltd., Singapura	1.443.062.338	230.386.139	2,07	0,18	Sumitomo Electric International (Singapore) Pte. Ltd., Singapore
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	206.110.416	1.262.312.496	0,30	0,98	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
Jumlah	34.307.908.312	64.206.208.118	49,13	49,67	Total
<u>Biaya masih harus dibayar:</u>					<u>Accrued expenses:</u>
<u>Komisi</u>					<u>Commissions</u>
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	423.000.000	558.450.000	0,61	0,43	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
SEI Philippines Incorporated, Filipina	42.300.000	32.850.000	0,06	0,03	SEI Philippines Incorporated, Philippines
<u>Royalti</u>					<u>Royalty</u>
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	10.622.772	14.577.737	0,02	0,01	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
Jumlah	475.922.772	605.877.737	0,69	0,47	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

11. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Jumlah/ Amount		Persentase dari Jumlah Aset/Kewajiban/ Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan (%)/ Percentage to Total Assets/Liabilities/ Respective Income or Expenses (%)		
	2009	2008	2009	2008	
Penjualan					Sales
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	499.453.832.835	966.602.233.132	57,93	58,75	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
PT Karya Sumiden Indonesia	20.817.585.606	38.026.189.038	2,41	2,31	PT Karya Sumiden Indonesia
Hokkaido Electric Industries Ltd., Jepang	7.519.515.077	7.610.727.257	0,87	0,46	Hokkaido Electric Industries Ltd., Japan
J. Power Systems Corp., Jepang	5.297.925.040	27.386.246.120	0,62	1,66	J. Power Systems Corp., Japan
SEI Philippines Incorporated, Filipina	3.772.267.369	62.240.400	0,44	0,00	SEI Philippines Incorporated, Philippines
Sumitomo Electric (Thailand) Ltd., Thailand	3.314.812.910	-	0,39	-	Sumitomo Electric (Thailand) Ltd., Thailand
Sumitomo Electric Industrial Wire & Cable Inc., Jepang	1.255.686.653	2.205.528.132	0,15	0,14	Sumitomo Electric Industrial Wire & Cable Inc., Japan
PT Sumiden Serasi Wire Products	35.793.826	-	0,00	-	PT Sumiden Serasi Wire Products
PT Sumitomo Electric Wintec Indonesia	-	2.373.783.261	-	0,15	PT Sumitomo Electric Wintec Indonesia
Sumitomo Electric International (Singapore), Pte. Ltd., Singapura	-	1.054.939.011	-	0,06	Sumitomo Electric International (Singapore) Pte. Ltd., Singapore
Toyokuni Electric Cable Co. Ltd., Jepang	-	929.284.194	-	0,06	Toyokuni Electric Cable Co. Ltd., Japan
Jumlah	541.467.419.316	1.046.251.170.545	62,81	63,59	Total
Pembelian					Purchases
PT Karya Sumiden Indonesia	576.877.242.660	1.252.827.196.657	85,36	89,12	PT Karya Sumiden Indonesia
Sumitomo Electric International (Singapore) Pte.Ltd., Singapura	20.829.691.076	12.377.353.684	3,08	0,88	Sumitomo Electric International (Singapore) Pte. Ltd., Singapore
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	931.467.522	2.129.683.661	0,14	0,15	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
PT Sumiden Serasi Wire Product	-	75.737.755	-	0,01	PT Sumiden Serasi Wire Product
Jumlah	598.638.401.258	1.267.409.971.757	88,58	90,16	Total
Beban royalti					Royalty expense
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	35.961.036	28.206.201	100,00	100,00	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
Beban komisi penjualan					Sales commission expense
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	2.357.200.826	2.035.738.674	36,88	20,38	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
SEI Philippines Incorporated, Filipina	186.411.000	117.081.000	2,92	1,17	SEI Philippines Incorporated, Philippines
Jumlah	2.543.611.826	2.152.819.674	39,80	21,55	Total
Jasa manajemen					Management fee
PT Karya Sumiden Indonesia	216.000.000	216.000.000	100,00	100,00	PT Karya Sumiden Indonesia
Penerimaan dividen kas					Receipt of cash dividends
PT Karya Sumiden Indonesia	808.658.300	1.050.028.225	100,00	100,00	PT Karya Sumiden Indonesia
Pembayaran dividen kas					Payment of cash dividends
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	38.532.536.900	26.945.830.000	88,06	88,06	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pada tanggal 13 Maret 1998, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jasa Manajemen dengan PT Karya Sumiden Indonesia (KSI) dimana Perusahaan memberikan jasa manajemen kepada KSI, antara lain dalam bidang keuangan dan akuntansi, personalia dan administrasi. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 1998 dan dapat dihentikan oleh kedua belah pihak dengan persetujuan tertulis. Pada tanggal 31 Desember 2009, perjanjian ini belum dihentikan. Penghasilan sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp216.000.000 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - bersih" pada laporan laba rugi. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini sebesar Rp19.440.000 dan Rp18.990.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 disajikan sebagai "Piutang Lain-lain" pada neraca.

Mulai tahun 1996, Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang (SEI) meliputi kabel telepon dan kabel serat optik. Berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, SEI menyediakan jasa "know-how" antara lain manufaktur, informasi teknik, tenaga ahli, teknik-teknik dan informasi lainnya sehubungan dengan produksi dan penjualan kabel telepon dan kabel serat optik. Sebagai imbalannya, Perusahaan harus membayar royalti kepada SEI sebesar 1,0% dan 1,5% masing-masing dari nilai penjualan bersih kabel telepon dan kabel serat optik. Perjanjian lisensi tersebut secara otomatis diperpanjang setiap tahun kecuali apabila salah satu pihak mengakhiri perjanjian tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2009, perjanjian ini belum dihentikan. Beban sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp35.961.036 dan Rp28.206.201 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008, dan disajikan sebagai bagian "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi. Hutang sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp10.622.772 dan Rp14.577.737 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan disajikan sebagai bagian "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca.

11. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

On March 13, 1998, the Company entered into a Management Service Agreement with PT Karya Sumiden Indonesia (KSI) whereby the Company agreed to provide KSI with management services, such as finance and accounting, personnel and administration. This agreement is effective starting on March 1, 1998 and can be terminated by both parties by mutual agreement in writing. As of December 31, 2009, the agreement has not been terminated. The related income under this agreement amounted to Rp216,000,000 each in 2009 and 2008, and is recorded as part of "Other Income (Charges) - Miscellaneous - net" in the statements of income. Outstanding balance of receivable arising from this transaction amounted to Rp19,440,000 and Rp18,990,000 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, and is presented as "Accounts Receivable - Others" in the balance sheets.

Starting in 1996, the Company has license agreement with Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan (SEI) covering telephone cable and optical fiber cable. Under the license agreement, SEI agreed to provide "know-how" to the Company including, among others, manufacturing, technical information, expertise, techniques and any other information relating to the manufacture and sale of the telephone cable and optical fiber cable. The Company agreed to pay royalty as compensation to SEI an amount equivalent to 1.0% and 1.5% of the net selling price of telephone cables and optical fiber cable, respectively. The license agreement is automatically renewed every year thereafter, unless otherwise terminated by either party. As of December 31, 2009, the agreement has not been terminated. The related charges under this agreement amounted to Rp35,961,036 and Rp28,206,201 in 2009 and 2008, respectively, and are recorded under "Selling Expenses" in the statements of income. The related payable under this agreement amounted to Rp10,622,772 and Rp14,577,737 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, and are recorded as part of "Accrued Expenses" in the balance sheets.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Perusahaan mempunyai perjanjian bantuan teknis dengan SEI dimana Perusahaan setuju untuk menggunakan bantuan teknis dari SEI, setiap saat diperlukan, untuk kegiatan operasi Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama lima (5) tahun yang berakhir pada tahun 1999 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali apabila salah satu pihak mengakhiri perjanjian tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2009, perjanjian ini belum dihentikan. Perusahaan setuju untuk membayar imbalan seperti yang ditentukan dalam perjanjian. Pada tahun 2009 dan 2008, Perusahaan tidak menggunakan jasa bantuan teknis tersebut, sehingga tidak ada jasa bantuan teknis yang dibebankan pada operasi di tahun-tahun tersebut.

Pada tanggal 1 September 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jasa dengan Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang (SEI), dimana SEI akan memberikan jasa sehingga produk Perusahaan dapat dengan sukses diterima dan dibeli oleh pelanggan di negara lain selain Jepang. Berdasarkan perjanjian pemberian jasa tersebut, SEI menyediakan jasa antara lain mencari pesanan penjualan, melakukan komunikasi dengan pelanggan mengenai masalah teknis atau bisnis yang berkaitan dengan produk-produk Perusahaan dan memberikan laporan ke Perusahaan mengenai situasi terakhir pasar dan promosi penjualan. Komisi yang dibayarkan AS\$15.000 per bulan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008. Beban sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp2.106.055.436 dan Rp1.970.038.674 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi. Hutang sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp423.000.000 dan Rp492.750.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu (1) satu tahun dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun.

11. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company has an existing technical service agreement with SEI whereby the Company agreed to avail from the latter certain technical assistance for its operations whenever necessary anytime within the duration of this agreement. The agreement is valid for a period of five (5) years up to 1999 and is automatically renewed every year thereafter, unless otherwise terminated by either party. As of December 31, 2009, the agreement has not been terminated. The Company agreed to pay compensation as determined in the agreement. In 2009 and 2008, the Company did not avail of any technical assistance services, hence no technical service fees were charged to operations for those years.

On September 1, 2003, the Company entered into a Service Agreement with Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan (SEI), whereby SEI agreed to provide services so that the Company's products will be successfully accepted and purchased in any countries other than Japan. Under the service agreement, SEI shall provide services, which among others, include soliciting sales orders, communicating with the customers over technical or business matters about the Company's products and reporting to the Company about the latest situation of the market and sales promotion. The commission payment amounting to US\$15,000 per month in 2009 and 2008, respectively. The related charges under this agreement amounted to Rp2,106,055,436 and Rp1,970,038,674 in 2009 and 2008, respectively, and are recorded under "Selling Expenses" in the statements of income. The related payable under this agreement amounted to Rp423,000,000 and Rp492,750,000 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, and are recorded as part of "Accrued Expenses" in the balance sheets. This agreement covers a period of one (1) year and is automatically extended every year.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pada tanggal 1 Januari 2006, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jasa dengan SEI Philippines Incorporated (SEPI), dimana Perusahaan menginginkan SEPI menyediakan jasa-jasa tertentu sehubungan dengan produk Perusahaan, antara lain melakukan aktivitas pemasaran di Filipina, mendukung personel yang ditunjuk oleh Perusahaan atas kunjungan mereka ke konsumen tertentu, mengadakan kunjungan ke konsumen tertentu, dan memproses tuntutan dari konsumen tertentu tersebut. Perjanjian ini diperbaharui setiap tahun. Berdasarkan perjanjian yang diperbaharui pada tahun 2008, Perusahaan membayar komisi sebagai imbalan kepada SEPI sebesar AS\$1.000 per bulan. Ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2008. Dan berdasarkan perjanjian yang terakhir diperbaharui pada tahun 2009, imbalan berubah menjadi AS\$1.500 per bulan. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 dan berlanjut hingga 31 Desember 2009. SEPI akan menagih kepada Perusahaan setiap tiga bulan. Beban sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp186.411.000 dan Rp117.081.000 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 disajikan sebagai bagian dari "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi. Hutang sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp42.300.000 dan Rp32.850.000 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca.

Pada tanggal 11 Desember 2008, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jasa dengan Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang (SEI), dimana SEI, melalui SEI Dubai, antara lain melakukan komunikasi produk Perusahaan kepada pelanggan dan melaporkan kepada Perusahaan mengenai situasi pasar. Komisi yang dibayarkan AS\$2.000 per bulan masing-masing pada tahun 2009 dan 2008. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Oktober 2008 dan berlanjut hingga 30 September 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang hingga 30 September 2010. Beban sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp251.145.390 dan Rp65.700.000 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian "Beban Penjualan" pada laporan laba rugi. Hutang sehubungan dengan perjanjian ini sebesar Rp Nihil dan Rp65.700.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 dan disajikan sebagai bagian "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca.

11. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

On January 1, 2006, the Company entered into a Service Agreement with SEI Philippines Incorporated (SEPI), whereby the Company contracted SEPI to provide certain services in connection with the Company's products. The services such as performing marketing activities in the Philippines, supporting the persons designated by the Company in their visits to their specified customers, visiting specified customers, and processing claims from specified customers. The agreement is renewed every year. Based on the renewal agreement in 2008, the Company agreed to pay commission as compensation to SEPI an amount equivalent to US\$1,000 per month. This was in force until December 31, 2008. And based on the latest renewal agreement in 2009, the compensation changed to US\$1,500 per month. This renewal agreement took effect starting January 1, 2009 and win force until December 31, 2009. SEPI bills the Company on a quarterly basis. The related charges under this agreement amounted to Rp186,411,000 and Rp117,081,000 in 2009 and 2008, respectively, which is recorded as part of "Selling Expenses" in the statement of income. The related payable under this agreement amounted to Rp42,300,000 and Rp32,850,000 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, and are recorded as part of "Accrued Expenses" in the balance sheets.

On December 11, 2008, the Company entered into a Service Agreement with Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan (SEI), whereby SEI, through SEI Dubai, among others, communicates with customers relating to the Company's products and report to the Company the latest situation of the market. The commission payment amount to US\$2,000 per month in 2009 and 2008, respectively. This agreement is effective starting from October 1, 2008 and will continue in full force until September 30, 2009. This agreement had been extended until September 30, 2010. The related charges under this agreement amounted to Rp251,145,390 and Rp65,700,000 in 2009 and 2008, respectively, and are recorded under "Selling Expenses" in the statements of income. The related payable under this agreement amounted to Rp Nil and Rp65,700,000 as of December 31, 2009 and 2008, respectively, and is recorded as part of "Accrued Expenses" in the balance sheets.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Hubungan dan sifat transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

11. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ Related parties	Hubungan/ Relationship	Sifat transaksi/ Nature of Transactions
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang/Japan	Pemegang Saham/ Stockholder	Penjualan, pembelian bahan baku, beban royalti, beban komisi, jasa bantuan teknis, dan pembayaran dividen kas/Sales, purchase of raw material, royalty charges, commission charges, technical fee, and dividend cash payment
Toyokuni Electric Cable Co., Ltd., Jepang/Japan	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan/Sales
Hokkaido Electric Industries Ltd., Jepang/Japan	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan/Sales
PT Karya Sumiden Indonesia	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan, pembelian bahan baku, beban antar perusahaan, jasa manajemen, dan penerimaan dividen kas/Sales, purchase of raw materials, intercompany charges, management fee, and dividend cash received
Sumitomo Electric (Thailand) Ltd., Thailand	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan/Sales
PT Sumitomo Electric Wintec Indonesia	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan/Sales
Sumitomo Electric Industrial Wire & Cable Inc., Jepang/Japan	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan/Sales
PT Sumiden Serasi Wire Product	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan dan pembelian bahan baku/ Sales and purchase of raw materials
J. Power Systems Corp., Jepang/Japan	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan/Sales
SEI Philippines Incorporated, Filipina/Philippines	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Penjualan dan beban komisi/ Sales and commission charges
Sumitomo Electric International (Singapore) Pte.Ltd., Singapura/Singapore	Dalam satu kepemilikan/ Under the same stockholder	Pembelian bahan baku/ Purchase of raw materials

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

12. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan pemilikannya pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Stockholders
				Management
<u>Pengurus</u>				
Sulim Herman Limbono (Direktur)	281.000	0,10%	281.000.000	Sulim Herman Limbono (Director)
Shigefumi Ushitani (Presiden Direktur)	10.000	0,00%	10.000.000	Shigefumi Ushitani (President Director)
				Non-management
<u>Bukan pengurus</u>				
Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang	269.458.300	88,06%	269.458.300.000	Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan
Sumitomo Corporation, Jepang	15.300.000	5,00%	15.300.000.000	Sumitomo Corporation, Japan
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	20.950.700	6,84%	20.950.700.000	Public (each below 5% ownership)
Jumlah	306.000.000	100,00%	306.000.000.000	Total

12. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2009 and 2008 are as follows:

13. SALDO LABA DAN DIVIDEN

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2009, yang diaktakan oleh akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 2 tanggal 1 Juni 2009, para pemegang saham memutuskan pembayaran dividen kas sebesar Rp38.250.000.000 (Rp125 per saham) atau sama dengan 39,2% dari laba bersih Perusahaan selama tahun buku 2008.

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 1 Juni 2009, pemegang saham menyetujui untuk memindahkan saldo laba ke cadangan umum sebesar Rp2.000.000.000.

Pada bulan November 2009, Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan memutuskan pembayaran dividen kas interim sebesar Rp5.508.000.000 (Rp18 per saham).

13. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS

Based on the minutes of the annual general meetings stockholders' on June 1, 2009, which was notarized under deed No. 2 dated June 1, 2009 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., the Company's stockholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp38,250,000,000 (Rp125 per share) or equivalent to 39.2% of the Company's net income during the 2008 financial year.

Based on the minutes of the annual general meetings stockholders' held on June 1, 2009, the stockholders approved to transfer the retained earnings to general reserve amounting to Rp2,000,000,000.

In November 2009, the Company's Board of Commissioners and Directors approved the declaration of interim cash dividends amounting to Rp5,508,000,000 (Rp18 per share).

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

13. SALDO LABA DAN DIVIDEN (lanjutan)

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2008, yang diaktakan oleh akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H. No. 13 tanggal 12 Mei 2008, para pemegang saham memutuskan pembayaran dividen kas sebesar Rp30.600.000.000 (Rp100 per saham) atau sama dengan 39,5% dari laba bersih Perusahaan selama tahun buku 2007.

Sesuai dengan risalah rapat umum pemegang saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2008, pemegang saham menyetujui untuk memindahkan saldo laba ke cadangan umum sebesar Rp3.500.000.000.

14. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	2009
Kabel	839.488.193.651
Lain-lain	22.624.100.916
Jumlah	862.112.294.567

Penjualan lokal dan ekspor Perusahaan masing-masing sebesar Rp168.908.256.852 dan Rp693.204.037.715 pada tahun 2009 dan Rp283.608.946.080 dan Rp1.361.717.490.121 pada tahun 2008 (Catatan 20).

Penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp541.467.419.316 dan Rp1.046.251.170.545 atau 62,81% dan 63,59% dari penjualan bersih untuk tahun 2009 dan 2008 (Catatan 11).

Penjualan di atas 10% dari nilai penjualan bersih Perusahaan berasal dari Sumitomo Electric Industries Ltd., Jepang sebesar Rp499.453.832.835 dan Rp966.602.233.132 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 atau 57,93% dan 58,75% dari nilai penjualan bersih masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 (Catatan 11).

13. RETAINED EARNINGS AND DIVIDENDS (continued)

Based on the minutes of the annual general meetings stockholders' on May 12, 2008, which was notarized under deed No. 13 dated May 12, 2008 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., the Company's stockholders ratified the declaration of cash dividends amounting to Rp30,600,000,000 (Rp100 per share) or equivalent to 39.5% of the Company's net income during the 2007 financial year.

Based on the minutes of the annual general meetings stockholders' held on May 12, 2008, the stockholders approved to transfer the retained earnings to general reserve amounting to Rp3,500,000,000.

14. NET SALES

The details of the net sales by type of product are as follows:

	2009	2008	
	839.488.193.651	1.603.348.070.277	Cable
	22.624.100.916	41.978.365.924	Others
Jumlah	862.112.294.567	1.645.326.436.201	Total

The Company's local sales and export sales amounted to Rp168,908,256,852 and Rp693,204,037,715 in 2009 and Rp283,608,946,080 and Rp1,361,717,490,121 respectively, in 2008 (Note 20).

The Company's sales to related parties amounted to Rp541,467,419,316 and Rp1,046,251,170,545 in 2009 and 2008, respectively, which represent 62.81% and 63.59% of net sales in 2009 and 2008, respectively (Note 11).

Sales exceeding 10% of the Company's net sales were made to Sumitomo Electric Industries Ltd., Japan amounting to Rp499,453,832,835 and Rp966,602,233,132 in 2009 and 2008, respectively, which represent 57.93% and 58.75% of net sales in 2009 and 2008, respectively (Note 11).

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

15. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2009
Pemakaian bahan baku	680.023.466.809
Upah buruh langsung	12.629.184.570
Beban pabrikasi	49.559.128.148
Jumlah Beban Produksi	742.211.779.527
Barang dalam proses	
Awal tahun	71.202.770.356
Pembelian	436.534.895
Pemakaian sendiri	(757.122.332)
Akhir tahun	(60.142.066.622)
Beban Pokok Produksi	752.951.895.824
Barang jadi	
Awal tahun	25.783.487.813
Pembelian	130.518.330
Pemakaian sendiri	(1.147.285.726)
Akhir tahun	(37.191.337.978)
Beban Pokok Penjualan	740.527.278.263

Pembelian di atas 10% dari nilai penjualan bersih Perusahaan berasal dari PT Karya Sumiden Indonesia sebesar Rp576.877.242.660 dan Rp1.252.827.196.657 masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 atau 66,91% dan 76,14% dari nilai penjualan bersih masing-masing pada tahun 2009 dan 2008 (Catatan 11).

16. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2009
Penjualan	
Transportasi	6.617.552.518
Komisi penjualan	6.392.388.354
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2.178.189.021
Perbaikan dan pemeliharaan	571.476.604
Sewa	479.386.552
Asuransi	329.545.572
Pos dan telekomunikasi	244.133.290
Jamuan dan representasi	62.362.834
Lisensi	45.623.421
Sumbangan	8.527.000
Lain-lain	272.592.785
Sub-jumlah	17.201.777.951

15. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	2008	
	1.405.767.859.450	Raw materials used
	12.939.117.627	Direct labor
	52.340.998.457	Factory overhead
Total Manufacturing Cost	1.471.047.975.534	
Barang dalam proses		Work in process
At beginning of year	62.002.303.397	At beginning of year
Purchase	-	Purchase
Self consumed	(1.365.164.203)	Self consumed
At end of year	(71.202.770.356)	At end of year
Cost of Goods Manufactured	1.460.482.344.372	
Barang jadi		Finished goods
At beginning of year	17.649.861.264	At beginning of year
Purchase	-	Purchase
Self consumed	(358.374.867)	Self consumed
At end of year	(25.783.487.813)	At end of year
Cost of Goods Sold	1.451.990.342.956	

Purchases exceeding 10% of the Company's net sales were made from PT Karya Sumiden Indonesia amounting to Rp576,877,242,660 and Rp1,252,827,196,657 in 2009 and 2008, respectively, which represent 66.91% and 76.14% of net sales in 2009 and 2008, respectively (Note 11).

16. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2008	
	8.259.706.392	Selling
	9.986.545.135	Transportation
	2.088.683.219	Sales commissions
	632.560.741	Salaries and employees' benefits
	496.710.428	Repairs and maintenance
	679.990.472	Rental
	316.675.046	Insurance
	151.019.806	Postage and telecommunication
	67.303.946	Entertainment and representation
	145.374.580	License
	387.682.169	Donation
		Others
Sub-total	23.212.251.934	Sub-total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2009
Umum dan Administrasi	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	14.832.813.884
Pos dan telekomunikasi	971.683.530
Jasa tenaga ahli	915.148.558
Sewa	769.507.469
Transportasi	480.061.683
Sumbangan	418.983.500
Perbaikan dan pemeliharaan	357.310.620
Iuran keanggotaan	273.727.800
Jamuan dan representasi	229.632.963
Iklan dan publikasi	205.057.710
Piutang tidak tertagih	-
Lain-lain	1.347.850.768
Sub-jumlah	20.801.778.485
Jumlah	38.003.556.436

16. OPERATING EXPENSES (continued)

	2008	
		<i>General and Administrative</i>
	13.602.959.119	<i>Salaries and employees' benefits</i>
	1.149.862.885	<i>Postage and telecommunication</i>
	1.167.080.654	<i>Professional fees</i>
	774.318.751	<i>Rental</i>
	694.337.796	<i>Transportation</i>
	456.348.846	<i>Donation</i>
	1.083.781.616	<i>Repairs and maintenance</i>
	193.803.195	<i>Membership</i>
	259.923.755	<i>Entertainment and representation</i>
	223.551.000	<i>Advertising and publication</i>
	957.341.771	<i>Bad debts</i>
	1.017.231.464	<i>Others</i>
Sub-jumlah	21.580.540.852	Sub-total
Jumlah	44.792.792.786	Total

17. PENYISIHAN BEBAN JASA KARYAWAN

Perusahaan mencatat beban penyisihan jasa karyawan yang disajikan sebagai bagian dari beban gaji dan kesejahteraan karyawan dalam laporan laba rugi. Penyisihan tersebut ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tanggal 7 Januari 2010 dan 9 Januari 2009 dengan menerapkan metode "Projected Unit Credit" dan menggunakan asumsi sebagai berikut:

	2009
Tingkat diskonto per tahun	10%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10,00%
Tingkat kematian	CSO 1980
Usia pensiun (tahun)	55

Pada tahun 2009 dan 2008, asumsi utama lain adalah sebagai berikut:

- Tingkat pengunduran diri karyawan per tahun adalah 10% pada umur 20 tahun dan berkurang secara linear menjadi 2% pada umur 45 dan seterusnya.
- Tingkat kecacatan adalah 10% dari tingkat kematian.

17. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS

The Company recognized a provision for employee service entitlements which is presented as part of salaries and employees' benefits expenses in the statements of income. This provision has been determined based on the actuarial valuation as of December 31, 2009 and 2008 performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, independent actuary, based on its reports dated January 7, 2010 and January 9, 2009, respectively, adopting the projected-unit-credit method, using the following assumptions:

	2008	
	13,00%	<i>Discount rate per annum</i>
	10,00%	<i>Salary increases rate per annum</i>
	CSO 1980	<i>Mortality</i>
	55	<i>Retirement age (years)</i>

In 2009 and 2008, the other principal assumptions are as follows:

- Turnover rates per annum are 10% at age 20 and decreasing linearly to 2% at age 45 and thereafter.
- Disability rates are 10% of the mortality rate.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

17. PENYISIHAN BEBAN JASA KARYAWAN
(lanjutan)

Beban penyisihan jasa karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Beban bunga	1.439.003.000
Beban jasa kini	706.349.000
Amortisasi biaya jasa lalu	87.396.000
Pembayaran beban pemutusan hubungan kerja	233.249.000
Penyesuaian aktuarial	475.246.000
Jumlah	2.941.243.000

Posisi dari penyisihan beban jasa karyawan berkaitan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Nilai kini kewajiban	17.375.103.000
Biaya jasa lalu yang belum diakui dan menjadi hak	430.596.000
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(6.037.892.000)
Penyisihan beban jasa karyawan	11.767.807.000

Mutasi dari penyisihan beban jasa karyawan berkaitan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Saldo awal tahun	9.289.316.000
Beban penyisihan jasa karyawan tahun berjalan	2.941.243.000
Pembayaran beban pemutusan hubungan kerja	(462.752.000)
Saldo akhir tahun	11.767.807.000

17. PROVISION FOR EMPLOYEE SERVICE ENTITLEMENTS (continued)

The provision for employee service entitlements based on independent actuary's calculation for the years ended December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2008	
	973.431.000	<i>Interest expense</i>
	624.538.000	<i>Current service cost</i>
	95.786.000	<i>Amortization of past service cost</i>
	82.658.000	<i>Termination benefit payments</i>
	-	<i>Actuarial adjustment</i>
Jumlah	1.776.413.000	Total

The status of provision for employee service entitlements relating to Labor Law No. 13/2003 as of December 31, 2009 and 2008 is as follows:

	2008	
	11.124.684.000	<i>Present value of obligation</i>
	(246.603.000)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
	(1.588.765.000)	<i>Unrecognized actuarial losses</i>
Provision for employee service entitlements	9.289.316.000	

The movements of the provision for employee service entitlements relating to Labor Law No. 13/2003 for the years ended December 31, 2009 and 2008 are as follows:

	2008	
	7.920.788.000	<i>Balance at beginning of year</i>
	1.776.413.000	<i>Provision for employee service entitlements expense during the year</i>
	(407.885.000)	<i>Termination benefit payments during the year</i>
Saldo akhir tahun	9.289.316.000	Balance at end of year

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

18. PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

- Perusahaan membuat ikatan dengan pemasok untuk pembelian bahan baku yang akan dipenuhi pada berbagai tanggal dalam tahun 2010 sebesar AS\$876.633 dan Rp179.427.500.
- Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan mempunyai fasilitas letters of credit dari bank-bank tertentu yang belum digunakan masing-masing sebesar AS\$1.000.000.
- Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, Perusahaan mempunyai fasilitas bank garansi yang belum digunakan dari bank-bank tertentu masing-masing sebesar AS\$1.514.402 dan AS\$1.709.981.

18. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- The Company has purchase commitments for raw materials which will materialize on several dates in 2010 amounting to US\$876,633 and Rp179,427,500.
- As of December 31, 2009 and 2008, the Company has unused letters of credit facilities from certain banks totaling US\$1,000,000.
- As of December 31, 2009 and 2008, the Company has unused bank guarantee facilities from certain banks totaling US\$1,514,402 and US\$1,709,981, respectively.

19. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

19. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2009, the Company's foreign currency-denominated monetary assets and liabilities were as follows:

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$ 17.449.495	164.025.256.835	Cash and cash equivalents
	JP¥ 43.533	4.427.550	
Piutang usaha	AS\$ 9.275.076	87.185.711.110	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain	AS\$ 420	3.948.000	Accounts receivable - others
	JP¥ 50.000	5.085.280	
Aset tidak lancar	AS\$ 3.203	30.108.106	Non-current assets
Kewajiban			Liabilities
Hutang			Accounts payable
Usaha	(AS\$ 4.239.480)	(39.851.109.933)	Trade
	(JP¥ 174.000)	(17.696.774)	
Lain-lain	(AS\$ 156.273)	(1.468.963.756)	Others
	(JP¥ 860.000)	(87.466.816)	
Biaya masih harus dibayar	(AS\$ 210.759)	(1.981.137.608)	Accrued expenses
	(JP¥ 2.105.930)	(214.184.874)	
	(GBP 987)	(14.916.211)	
Uang muka pelanggan	(AS\$ 613.671)	(5.768.505.708)	Customers' deposits
Mata uang asing bersih - aset (kewajiban)	AS\$ 21.508.011	202.175.307.046	Net foreign currency-denominated assets (liabilities)
	(JP¥ 3.046.397)	(309.835.634)	
	(GBP 987)	(14.916.211)	
Setara dengan Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal neraca		201.850.555.201	Equivalent in rupiah at the prevailing rates at balance sheet date

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Pada tanggal 22 Februari 2010, kurs tengah uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang diumumkan oleh Bank Indonesia adalah Rp9.292 untuk AS\$1, Rp101,36 untuk JP¥1, dan Rp14.382,17 untuk GBP1. Jika posisi aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dikonversi dengan kurs tengah pada tanggal 22 Februari 2010, jumlah aset bersih akan turun sekitar Rp2.321.094.991.

Aset dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currencies	Setara Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$ 13.798.862 JP¥ 394.828	151.097.539.689 47.864.919	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	AS\$ 17.957.055	196.629.751.561	Accounts receivable - trade
Piutang lain-lain	AS\$ 1.300	14.235.000	Accounts receivable - other
Aset tidak lancar	AS\$ 2.842	31.119.900	Non-current assets
Kewajiban			Liabilities
Hutang			Accounts payable
Usaha	(AS\$ 6.581.851)	(72.071.264.180)	Trade
Lain-lain	(AS\$ 25.164) (JP¥ 64.000)	(275.547.771) (7.758.656)	Others
Biaya masih harus dibayar	(AS\$ 377.587) (JP¥ 74.500) (EUR 515)	(4.134.576.665) (9.031.561) (7.950.212)	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	(AS\$ 2.300.102)	(25.186.118.543)	Customers' deposits
Mata uang asing bersih - aset (kewajiban)	AS\$ 22.475.355 JP¥ 256.328 (EUR 515)	246.105.138.991 31.074.702 (7.950.212)	Net foreign currency-denominated assets (liabilities)
Setara dengan Rupiah berdasarkan kurs pada tanggal neraca		246.128.263.481	Equivalent in rupiah at the prevailing rates at balance sheet date

19. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

As of February 22, 2010, the prevailing middle rates of exchange for bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia were Rp9,292 for US\$1, Rp101.36 for JP¥1, and Rp14,382.17 for GBP1. If the net position of assets in foreign currencies as of December 31, 2009 is reflected using the middle rates as of February 22, 2010, the total net assets would have decreased by approximately Rp2,321,094,991.

As of December 31, 2008, the Company's foreign currency-denominated monetary assets and liabilities were as follows:

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

20. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan menentukan segmen usaha menurut jenis produk sebagai segmen primer dan segmen usaha menurut jenis geografi sebagai segmen sekunder.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

Informasi menurut jenis produk

2009				
	Kabel/Cable	Lain-lain/Others	Jumlah/Total	
Penjualan bersih	839.488.193.651	22.624.100.916	862.112.294.567	Net sales
Beban pokok penjualan	718.272.773.491	22.254.504.772	740.527.278.263	Cost of goods sold
Laba kotor	121.215.420.160	369.596.144	121.585.016.304	Gross profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			38.003.556.436	Unallocated operating expenses
Laba usaha			83.581.459.868	Income from operations
Beban lain-lain - bersih			(42.871.803.963)	Other charges - net
Beban pajak - bersih			(11.990.956.628)	Tax expense - net
Laba bersih			28.718.699.277	Net income
Aset tetap - bersih	106.382.371.390	-	106.382.371.390	Property, plant and equipment - net
Aset yang tidak dapat dialokasi			455.566.500.578	Unallocated assets
Jumlah aset			561.948.871.968	Total assets
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi			69.844.457.698	Unallocated liabilities
Beban penyusutan			15.937.545.488	Depreciation expense

2008				
	Kabel/Cable	Lain-lain/Others	Jumlah/Total	
Penjualan bersih	1.603.348.070.277	41.978.365.924	1.645.326.436.201	Net sales
Beban pokok penjualan	1.413.330.949.514	38.659.393.442	1.451.990.342.956	Cost of goods sold
Laba kotor	190.017.120.763	3.318.972.482	193.336.093.245	Gross profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasi			44.792.792.786	Unallocated operating expenses
Laba usaha			148.543.300.459	Income from operations
Beban lain-lain - bersih			(6.747.405.712)	Other charges - net
Beban pajak - bersih			(44.109.333.316)	Tax expense - net
Laba bersih			97.686.561.431	Net income

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SUMI INDO KABEL Tbk.
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

20. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

20. BUSINESS SEGMENT INFORMATION (continued)

	2008			
	Kabel/Cable	Lain-lain/Others	Jumlah/Total	
Aset tetap - bersih	106.185.148.630	-	106.185.148.630	Property, plant and equipment - net
Aset yang tidak dapat dialokasi			530.223.366.217	Unallocated assets
Jumlah aset			636.408.514.847	Total assets
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi			129.272.498.459	Unallocated liabilities
Beban penyusutan			15.526.361.131	Depreciation expense

Informasi menurut jenis geografi

Information based on geography

Penjualan bersih	2009	2008	Net sales
Ekspor	693.204.037.715	1.361.717.490.121	Export
Lokal	168.908.256.852	283.608.946.080	Local
Jumlah	862.112.294.567	1.645.326.436.201	Total

21. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

21. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan pada tanggal 22 Februari 2010.

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed on February 22, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Herawati Kusumastuti adalah seorang Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Jurusan Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi angkatan 2009. Lahir di Semarang pada tanggal 08 Oktober 1984. Anak ke tiga dari lima bersaudara, dari pasangan Suharman dan Sri Soetjhati. Bertempat tinggal di Perumahan

Grand Kahuripan Cluster Arjuno Blok AC No.09 Rt.001 Rw.008 Kel. Klapanunggal Kec. Klapanunggal, Cileungsi, Bogor.

Pendidikan formal yang telah ditempuh antara lain dimulai di SD Negeri Candibaru Semarang. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SLTP Negeri 3 Semarang, SMU Negeri 3 Semarang, dan Diploma Tiga (D3) Akuntansi Politeknik Negeri Semarang (lulus tahun 2006). Kemudian melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Program Strata Satu (S1) Alih Program di Universitas Negeri Jakarta.